

**IMPLEMENTASI *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* PT PHAPROS
TBK DI KELURAHAN BONGSARI KECAMATAN SEMARANG BARAT
KOTA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

Adjie Firmansyah

1701046070

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adjie Firmansyah

NIM : 1701046070

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di**

Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

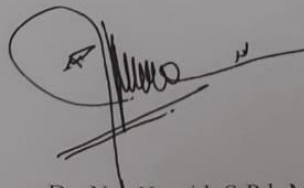
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 September 2023

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi, Metodologi dan Tata Tulis



Dr. Nur Hamid, S.Pd.,M.Sc.

NIP.198910172019031010

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Skripsi yang berjudul:

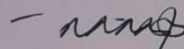
**Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk
di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**

Disusun Oleh:
Adjie Firmansyah
1701046070

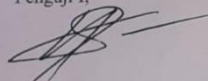
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 27 September 2023 dan dinyatakan LULUS memenuhi syarat guna
Memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

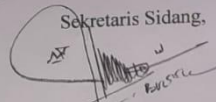
Ketua Sidang,


Dr. Agus Riyadi, S.Sos. I., M.S.I.
NIP. 198008162007101003

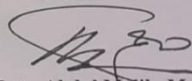
Penguji I,


Dr. Sulistio, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197303081997031004

Sekretaris Sidang,

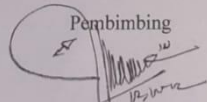

Dr. Nur Hamid, M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Penguji II,


Dr. Hatta Abdul Malik, M.Si.
NIP. 198003112007101001


Mengetahui,

Pembimbing


Dr. Nur Hamid, M. Sc.
NIP. 198910172019031010

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal, 29 September 2023




Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 19 September 2023

Adjie Firmansyah

1701046070

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis dan atas ridhonya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita tergolong sebagai umat Nabi Muhammad SAW yang mendapat syafaat di hari kiamat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan, bimbingan, nasehat dan bantuan dari berbagai pihak. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag., selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam dan Bapak Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I., selaku Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang
4. Bapak Dr. Nur Hamid, S. Pd., M. Sc., selaku pembimbing dan Ibu Dr. Kurnia Muhajarah M.S.I., selaku wali dosen yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran dan tenaga untuk memberi bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi.
5. Bapak Ibu dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu yang diberikan. Serta segenap karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas pelayanan yang baik selama penulis menjadi mahasiswa hingga lulus.

6. Bapak Hadi Kardoko selaku Direktur Utama PT Pahpros, Ibu Zahmilia Akbar selaku Sekretaris Perusahaan PT Pahpros, Ibu Diah Insantri selaku Manajer CSR PT Phapros dan Seluruh masyarakat Kelurahan Bongsari yang telah bersedia penulis untuk mewawancarai serta bersedia memberikan dokumen guna penelitian skripsi.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Husen dan Ibu Siti Nurngaeni yang selalu menyayangiku, membimbingku, menasehati, memotivasi dan mendoakan tanpa henti dalam setiap langkah penulis.
8. Saudara kandungku tersayang Rizki Albaiha-Qi dan Muhammad Aazad Zain yang menemani waktu senggang dengan bermain game bersama sehingga bisa rileks dalam proses penempuhan gelar ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan PMI kelas PMI-B angkatan 2017 yang menemani menimba ilmu di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang membantu proses pembuatan skripsi.

Semoga kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Amin. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Semarang, 18 September 2023

ADJIE FIRMANSYAH

NIM.1701046070

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta Bapak Husen dan Ibu Siti Nurngaeni

Kedua adik Rizki Albaiha-Qi dan Muhammad Aazad Zain

yang tiada lelah memberikan motivasi semangat dan mendoakan setiap langkah penulis dalam mencari ilmu.

MOTTO

Terbentur

Terbentur

Terbentur,
TERBENTUK

(Tan Malaka)

ABSTRAK

Adjie Firmansyah 1701046070. Penelitian ini berjudul Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. Implementasi *Corporate Social Responsibility* merupakan kewajiban perusahaan dalam menjalankan dampak positif untuk memajukan kesejahteraan masyarakat. Dalam melaksanakan program CSR dibutuhkan kerjasama antara perusahaan dan masyarakat agar program dapat terlaksana optimal. Masyarakat Kelurahan Bongsari menghadapi masalah yang menyangkut kemiskinan, kesehatan dan pendidikan. Implementasi *Corporate Social Responsibility* dibutuhkan untuk mengatasi masalah tersebut maka penelitian ini dilakukan. Penelitian ini fokus pada dua permasalahan: 1) Bagaimana implementasi *corporate social responsibility* oleh PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, dan 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *corporate social responsibility* oleh PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti menggunakan teknik analisa seperti reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan untuk proses menganalisa data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros memiliki bentuk pembinaan sekolah dan pendampingan posyandu. Manfaat yang dirasakan yakni pengembangan infrastruktur sekolah, beasiswa bagi siswa dan pelatihan untuk guru dan tenaga kependidikan. Pelatihan dan bantuan alat juga diperoleh Kader Posyandu. Faktor pendukung implementasi CSR adalah anggaran, koordinasi terjalin baik dan komitmen melaksanakan CSR sementara faktor penghambat adalah transparansi anggaran yang tidak dilakukan, mengandalkan laba perusahaan dan pelaksanaan program CSR rentan berhenti.

Kata Kunci: Implementasi, *Corporate Social Responsibility*

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	11
1. Jenis Penelitian	11
2. Definisi Konseptual	11
3. Sumber Data	12
4. Teknik Pengumpulan Data.....	13
5. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data	14
6. Teknik Analisis Data	16
BAB II	18
LANDASAN TEORI.....	18
A. Corporate Social Responsibility	18
1. Prinsip-Prinsip CSR.....	19
2. Bentuk-Bentuk CSR	20

3.	Produk Hukum Pelaksanaan CSR	21
4.	Manfaat CSR	22
5.	Faktor-faktor pendukung pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) antara lain:	24
6.	Faktor-faktor penghambat pelaksanaan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) antara lain:	25
B.	Pemberdayaan Masyarakat	25
1.	Pengertian Pemberdayaan	25
2.	Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	26
3.	Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	27
4.	Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat.....	27
5.	Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat	29
C.	Analisis SWOT	30
1.	Strengths (Kekuatan)	30
2.	Weaknesses (Kelemahan)	30
3.	Opportunities (Peluang)	31
4.	Threats (Ancaman)	31
BAB III.....		33
Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian		33
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	33
1.	Kondisi Wilayah	33
2.	Kondisi Kependudukan.....	33
3.	Kondisi Pendidikan.....	35
4.	Kondisi Ekonomi	36
5.	Kondisi Keagamaan.....	38
6.	Aspek Sosial	39
7.	Bagan Organisasi Kelurahan Bongsari	41
B.	Gambaran Umum PT Phapros Tbk Semarang.....	42
1.	Sejarah dan Perkembangan PT Phapros Tbk Semarang	42
2.	Visi dan Misi PT Phapros Tbk	42
C.	Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	43

1. Bentuk-bentuk Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros di Kelurahan Bongsari	44
2. Manfaat Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) di Kelurahan Bongsari	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	48
1. Faktor Pendukung Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. 48	
2. Faktor Penghambat Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang. 49	
BAB IV	50
ANALISIS DATA PENELITIAN	50
A. Analisis Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	50
A. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang	56
BAB V.....	61
PENUTUP	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	72
DRAF WAWANCARA	72
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1.....	34
Tabel 3. 2.....	35
Tabel 3. 3.....	36
Tabel 3. 4.....	37
Tabel 3. 5.....	39
Tabel 3. 6.....	40
Tabel 3. 7.....	40
Tabel 4. 1.....	56
Tabel 4. 2.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bagan Organisasi Kelurahan Bongsari.....	41
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Semarang sebagai kota besar sudah menjadi tujuan urbanisasi penduduk dari desa dengan harapan memperoleh kesejahteraan serta hidup yang nyaman. Jumlah penduduk bertambah pesat setiap tahunnya. Hal demikian tidak disebabkan oleh tingginya angka kelahiran melainkan disebabkan pesatnya arus urbanisasi penduduk dari desa yang terjadi di kota Semarang. Seiring dengan pesatnya arus urbanisasi tersebut timbul sejumlah masalah yang muncul salah satu masalah tersebut ialah kemiskinan (Khoirin, dkk 2014:1).

Kemiskinan dalam *konsep substansi* berdasar pada suatu perkiraan terkait jumlah pendapatan yang diperlukan guna memenuhi kebutuhan pangan yang cukup sehingga dapat membuat kebutuhan nutrisi anak-anak serta orang dewasa terpenuhi di dalam suatu keluarga. Biaya kebutuhan makan diandaikan sebagai harga substansi pokok, ketika ditambah ke dalam kebutuhan membayar rumah, pakaian pokok dan bahan bakar, terdapat hasil angka jumlah pendapatan jika keluarga yang berada di bawah angka jumlah pendapatan itu bisa dikatakan masuk dalam keadaan miskin (Webster dalam Slamet, 2012:60).

Mengukur tingkat kemiskinan yang diterapkan BPS sebesar 2,100 kalori per hari disesuaikan melalui tunjangan yang ditentukan. Bank Dunia menggambarkan orang miskin jika hanya mengeluarkan 1 dolar AS per hari untuk memenuhi kebutuhannya. Kemiskinan adalah keadaan yang memungkinkan seseorang ada di bawah garis standar nilai umum kebutuhan, entah itu kebutuhan non makanan dan kebutuhan makanan, jika seseorang berada pada posisi tersebut berarti masuk dalam garis kemiskinan (*poverty threshold*). Menandakan seberapa rupiah yang dikeluarkan individu untuk

dapat memenuhi kebutuhan non makanan meliputi pakaian, aneka barang dan jasa, pendidikan, transportasi, kesehatan dan pemenuhan pangan sebanyak 2100 kalori satu orang per hari (BPS dan Kementerian Sosial dalam Suharto, 2014:134).

Sejak manusia ada masalah kemiskinan telah ada. Ketika ia mengganggu kehidupan umat manusia kemiskinan menjadi permasalahan yang penting. Dengan menyadari kemiskinan sebagai permasalahan sosial dibutuhkan penanganan untuk menyelesaikannya (Slamet, 2012:55).

Awal tahun 2000-an ditandai dengan berlimpahnya gagasan baru di Indonesia mengenai peran sektor bisnis yang dituntut ikut serta dalam menyejahterakan masyarakat di lingkungan industri (Prayogo dan Hilarius, 2012:2). Keberadaan perusahaan tidak dapat terlepas dari masyarakat sebagai lingkungan umumnya. Sisi ekonomi, perusahaan bertujuan memperoleh keuntungan namun dari segi sosial perusahaan seyogianya memberi manfaat secara langsung bagi masyarakat dengan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan lingkungan. Masyarakat adalah kelompok individu yang terbentuk dikarenakan memiliki persamaan wilayah mereka berasal atau kesamaan bangsa, agama yang dianut dan budaya yang sama (Hatta, 2013:390). Sejalan dengan konsep John Elkington, lembaga usaha ketika melaksanakan pembangunan berkesinambungan wajib menerapkan “Triple P” yakni *profit, planet and people*. Di mana perusahaan tidak hanya mengejar *profit* namun turut membangun *people* dan ikut menjaga kelestarian *planet* (Wibisono dalam Nurbaiti dan Bambang, 2017:224).

Profit, merupakan alasan mengapa perusahaan itu didirikan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Kesejahteraan yang dirasakan karyawan perusahaan juga dirasakan oleh pemilik perusahaan (*shareholder*), bertambahnya dampak kepada masyarakat melalui pajak, melakukan perluasan bisnis dan memperbesar jumlah produksi membutuhkan biaya yang banyak, di mana hal demikian akan berjalan dengan pencapaian keuntungan (*profit*) oleh

perusahaan. *People* adalah masyarakat sekitar yang bermukim dekat dengan tempat perusahaan berdiri. Masyarakat tersebut menjadi bagian yang bisa dipengaruhi dan mempengaruhi perusahaan. Maka dari itu, masyarakat mempunyai hubungan yang rekat dengan perusahaan untuk membuat nilai pada perusahaan. Sangat tidak mungkin sebuah perusahaan bisa menjalankan operasional perusahaan tanpa adanya dukungan atau perlindungan dari masyarakat sekitar. Melihat hubungan yang terjadi tersebut perusahaan seharusnya mampu membuat rancangan sebagai wujud menjaga keharmonisan dengan menjalankan CSR.

Planet, merupakan wilayah fisik perusahaan. Wilayah ini juga mempunyai pengaruh terhadap perkembangan perusahaan. Bahwasanya perusahaan tidak bisa terlepas dari lingkungannya. Kondisi demikian menjadikan perusahaan harus memperhatikan kegiatan operasional sehingga tidak mengancam kondisi lingkungan. Jika terjadi kerusakan yang terjadi maka perusahaan akan merasakan kerugian yang akan mempengaruhi kehidupan perusahaan dan jika perusahaan tidak memperhatikan tanggung jawab menjaga lingkungan yang menjadi korban adalah masyarakat sekitar yang juga berhubungan secara langsung dengan lingkungan (Hadi, 2011:58). Masyarakat sekitar harus ikut serta dalam melakukan pengawasan disebabkan masyarakat mengetahui segala hal terkait lingkungannya (Hamid, 2020:223).

Milton Friedman yang berasumsi bahwa perusahaan dalam meningkatkan keuntungan pemiliknya sebagai tanggung jawab sosial perusahaan sudah tidak sesuai dengan perkembangan jaman sehingga mendapat perlawanan. Lembaga dalam hal ini perusahaan seharusnya sudah harus melaksanakan tanggung jawab tersebut bukan hanya yang berkaitan dengan bisnis saja (Prayogo dan Hilarius, 2012:2).

Dorongan terhadap perusahaan segera melaksanakan tanggung jawab sosialnya gencar dilakukan, hal demikian diharapkan setiap perusahaan berkomitmen aktif melaksanakan tanggung jawab lingkungan dan sosial karena

akan bermanfaat bagi pembangunan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang merasakan manfaat sehingga keuntungan tidak dirasakan perusahaan saja, komunitas yang ada juga bisa merasakannya (Hasanah dkk, 2017:711). Dengan melaksanakan komitmen tersebut sifat perusahaan akan berubah bukan sebagai pemburu keuntungan semata namun ikut memajukan kondisi hidup masyarakat yang berkelanjutan (Nurbaiti dan Bambang, 2017:225).

Proses pengembangan masyarakat terdapat prinsip *ta'awun* (tolong-menolong) seperti yang ada Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

artinya “....dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran, dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksaan.”

Sebagian masyarakat sudah tersadarkan akan pentingnya pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan. Pemahaman demikian sangatlah penting sebagai pengingat sehingga perusahaan tersadarkan. Korporasi yang baik tidak mungkin hanya mengurus diri mereka sendiri tanpa mempedulikan keberadaan masyarakat di lingkungan mereka. Proses adaptasi perlu dilakukan agar korporasi tetap menginjak tanah (Sutedi, 2012).

PT Phapros Tbk sebagai perusahaan farmasi merupakan anak usaha dari PT Kimia Farma Tbk. Perusahaan ini juga bagian dari BUMN yang menjadi salah satu anggota dari *holding company* untuk farmasi, Phapros gencar melakukan kegiatan Program yang sifatnya kemitraan dan lingkungan (PKBL) dan CSR.

Dalam melaksanakan program berdasarkan keselarasan dan keberlanjutan, Phapros memiliki komitmen untuk mengambil peran sebagai

usaha meningkatkan kesejahteraan dan pemenuhan akses ekonomi yang dibutuhkan. Dengan program pemberdayaan masyarakatnya berdasarkan empat asas yakni pendidikan, ekonomi, sosial, mencakup kepedulian berkelanjutan bagi lingkungan hidup, menghormati hak-hak dasar manusia, kewajiban terhadap karyawan dalam memberikan tempat kerja yang aman dan menjaga hubungan baik tetap terjaga serta meningkatkan potensi komunitas setempat.

Kontribusi nyata dalam pembangunan tercermin pada aspek sosial, ekonomi dan lingkungan. Dalam aspek sosial misalnya mengandung peningkatan kualitas hidup, menyediakan lapangan pekerjaan dan modal dalam berusaha, serta pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Aspek ekonomi adalah pemberdayaan terhadap komunitas yang ada dan terakhir aspek lingkungan seperti pengelolaan limbah yang baik sehingga tidak mencemari, efisien energi dan penghijauan. Kemudian dalam menjawab tantangan berkelanjutan jangka panjang, Phapros ikut ambil bagian dengan memberikan kontribusi nyata pada *Planet* (lingkungan), *People* (pembangunan manusia), dan *Profit* (pendapatan ekonomi).

Berdasarkan pemahaman yang sudah dijelaskan menarik diteliti lebih lanjut tentang bagaimana sebuah perusahaan farmasi mengimplementasikan kegiatan *Corporate Social Responsibility* untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami langsung oleh masyarakat yang merupakan bagian dari lingkungan perusahaan berada **Implementasi Corporate Social Responsibility PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.**

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Implementasi CSR oleh PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang
2. Mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi CSR oleh PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

Maksud penelitian ini mampu memberikan manfaat teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoretis
Penelitian ini bisa memberikan sumbangan Ilmiah dalam Ilmu Pemberdayaan Masyarakat yang fokus pada isu CSR.
2. Manfaat Praktis
 - a. Dapat menjadi acuan sesama kawan mahasiswa PMI, masyarakat luas dan peneliti lain yang tertarik melakukan penelitian dengan implementasi *corporate social responsibility* perusahaan pada masyarakat sekitar.

- b. Bagi Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa penelitian ini bisa menjadi rujukan dalam memahami pentingnya peran sebuah perusahaan dalam membangun masyarakat sekitar.
- c. Bagi Perusahaan, penelitian ini bisa menjadi rujukan yang berguna untuk memahami tentang arti penting pelaksanaan CSR bagi kemajuan masyarakat sekitar perusahaan.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses mengerjakan penelitian, peneliti membutuhkan rujukan dari berbagai penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya yang sama-sama membahas seperti penelitian ini. Untuk menghindari adanya plagiat yang bisa terjadi maka peneliti menyertakan penelitian-penelitian terdahulu antara lain:

Pertama, Skripsi dari Umi Kalsum (2022) Mahasiswi Program Studi Akutansi Universitas Nasional, dengan judul “Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk di Masa Pandemi Covid-19 “. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan penerapan CSR pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, menjelaskan prinsip-prinsip dan dasar hukum CSR yang diterapkan dalam praktik PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk, menjelaskan program-program CSR PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dalam bentuk wawancara yang diberikan kepada dua orang narasumber yakni Manajer dan Analisis di Kelompok Bina Lingkungan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pelaksanaan CSR dilatarbelakangi oleh tanggung jawab perusahaan untuk memajukan kualitas hidup masyarakat yang berada di lingkungan internal dan eksternal PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Persamaan antara penelitian Umi dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang digunakan dalam proses

pelaksanaan penelitian yaitu metode kualitatif dan perusahaan yang sama-sama bagian dari BUMN. Sedangkan perbedaan paling menonjol terletak pada rumusan masalah, penelitian Umi menjadikan Undang-Undang sebagai penilaian terhadap aktivitas CSR perusahaan sementara dalam penelitian penulis hanya pada faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Kedua, Skripsi dari Dedy Permadi Ganda Swandana (2022) Mahasiswa Program Studi Sosiologi Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Melalui Program Konservasi Terumbu Karang dan Mangrove (Studi Implementasi CSR PT. Kangean Energy Indonesia Ltd. di Desa Sadulang Kecamatan Sapeken Kabupaten Sumenep)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk implementasi CSR melalui program konservasi terumbu karang dan mangrove, selain itu menganalisis bentuk keberhasilan dari program CSR yang telah di implementasikan. Penelitian ini menggunakan paradigma definisi sosial, pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deksriptif dengan menggunakan teori strukturisasi dari Anthony Giddens.

Hasil penelitian ini menjelaskan program lingkungan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar dengan konservasi terumbu karang dan mangrove sudah terealisasikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan yaitu terletak pada pembahasan yang sama dalam membahas tanggung jawab sosial perusahaan yang bertujuan dalam penyelesaian permasalahan yang ada di dalam suatu masyarakat. Sementara perbedaan yang paling kentara adalah penelitian ini mempunyai sasaran yaitu masyarakat nelayan yang kehidupannya bergantung pada hasil laut sedangkan penulis mempunyai sasaran pada masyarakat perkotaan.

Ketiga, Skripsi dari M. Rahul Firmansyah (2018) Mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Brawijaya dengan judul “Implementasi CSR (*Corporate Social Responsibility*) Pada PG Kebon Agung Malang”. Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan CSR yang dilakukan PG Kebon Agung Malang, menganalisa permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan CSR serta solusi dalam pemecahan permasalahan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Hasil penelitian ini menjelaskan kinerja kegiatan CSR PG Kebon Agung masih kurang optimal. Disebabkan oleh permasalahan-permasalahan pada internal perusahaan sebagai pelaksana dan masyarakat sebagai sasaran target dari program CSR. Persamaan penelitian Firmansyah dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yang dipakai yaitu metode analisis kualitatif dan membahas implemmentasi CSR pada sebuah perusahaan sehingga mempunyai manfaat bagi masyarakat sekitar. Sedangkan, perbedaan dengan penelitian penulis adalah lokasi yang dijadikan objek penelitian, penelitian ini mengambil tema perusahaan yang bergerak di bidang industri gula sementara penulis mengambil penelitian pada perusahaan farmasi.

Keempat, Skripsi dari A Ruslan Abdul Ghani (2019) Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan judul “Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dalam Perspektif Syariah Enterpries Theory”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengungkapan Pelaporan *Corporate Social Responsibility* PT XL Axiata Indonesia, untuk mengetahui apakah informasi-informasi terkait pelaporan CSR PT XL Axiata sesuai dengan konsep pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan *Sariah Enterprise Theory*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dokumentasi dan studi pustaka.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* PT XL Axiata berpedoman dengan penerapan 4P yaitu (*People, Planet, Profit, and Process*). Persamaan penelitian Ghani dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti program CSR perusahaan sebagai

kegiatan dalam perwujudan tanggung jawab sosial dan lingkungan dan sama-sama menggunakan metode penelitian jenis kualitatif. Sedangkan perbedaan terdapat pada lokasi penelitian pada perusahaan yang berbeda dan pada pembahasan penelitian ini juga terdapat perbedaan.

. Kelima, Skripsi dari Annisa Fitriani (2020) Mahasiswi Program Studi Hubungan Masyarakat Universitas Mercu Buana dengan judul “Implementasi *Corporate Social Responsibility* Pijar Ilmu oleh PT Asuransi Astra Buana”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami program CSR yang dijalankan oleh PT Asuransi Astra Buana yaitu Pijar Ilmu sebagai bagian dari tanggung jawab perusahaan terhadap sekitar dengan mengacu pada kajian CSR yaitu pendekatan *Tripple Bottom Lines* yang dijelaskan oleh John Elkington bahwa pendekatan ini mengutamakan aspek pembangunan berkelanjutan mencakup tiga hal kebijakan, yaitu pembangunan ekonomi, pembangunan sosial dan perlindungan lingkungan. Metode penulisan yang digunakan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif di mana metode ini bertujuan untuk menjelaskan apa yang terjadi melalui pengumpulan data yang valid. Berdasarkan metode penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program Pijar Ilmu juga melibatkan pihak eksternal yaitu HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia), Namun pada program CSR Pijar Ilmu dengan fokus kegiatan Revitalisasi PAUD Embun Nabawi Jakarta yang dilakukan oleh Asuransi Astra ini belum sampai pada aspek *planet* yang terkandung dalam pendekatan *Triple Bottom Line* karena fokus pelaksanaan program CSR ini belum dengan seksama berkontribusi langsung terhadap kondisi lingkungan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada jenis penelitian yang menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas pelaksanaan kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai

bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan. Sedangkan perbedaannya adalah perusahaan Asuransi Astra Buana merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang asuransi umum sementara Phapros merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang kesehatan yang memproduksi obat-obatan.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang memiliki tujuan meringkas berbagai fenomena, berbagai situasi, atau menggambarkan realitas sosial yang terjadi di masyarakat sebagai objek, dan berusaha menarik fakta ke dalam struktur menjadi tanda, ciri, karakter, model, sifat maupun gambaran fenomena tertentu, kondisi dan situasi tertentu (Bungin, 2015:68).

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta-fakta atau karakteristik populasi tertentu, baik berupa keadaan, permasalahan, sikap, pendapat, kondisi, prosedur atau sistem secara faktual dan cermat (Soewadji, 2012:26). Peneliti ingin melihat masalah yang dikaji melalui banyak sisi dan memunculkan interpretasi dari berbagai ruang mengenai implementasi CSR PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

2. Definisi Konseptual

a. *Corporate Social Responsibility*

Secara umum *Corporate Social Responsibility* menjelaskan kerjasama korporasi dan pemangku kepentingan berdasarkan asas-asas yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan kondisi masyarakat, serta peran

perusahaan dalam mewujudkan pembangunan dalam jangka panjang (Mardikanto, 2018:92).

b. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi (Maryani dan Nainggolan, 2019:8).

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang masih membutuhkan untuk diolah dan dihimpun untuk keperluan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut (Fauzi dkk, 2021:121). Adapun sumber data primer penelitian ini adalah PT Phapros Tbk, Kelurahan Bongsari dan warga Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari lembaga terkait atau buku-buku dan dokumen yang sesuai dengan kepentingan penelitian dan data tersebut dihimpun untuk keperluan peneliti tersebut untuk kemudian dijadikan data penelitian. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku, dokumen, artikel, jurnal, gambar dan lain-lain yang berkaitan dengan implementasi CSR PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2016:224). Data penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

a. Observasi

(Sutrisno Hadi dalam Sugiyono, 2013:238) mendefinisikan observasi sebagai proses yang melingkupi banyak hal, suatu proses yang terdiri dari berbagai proses psikologis dan biologis. Dua yang sangat penting ada pada proses ingatan dan pengamatan.

Proses pengumpulan data ini, Peneliti melakukan pengamatan di PT Phapros Tbk dan Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, melihat implementasi CSR oleh PT Phapros Tbk, mendengarkan dan merekam apa yang mereka bicarakan serta mencatat kejadian-kejadian yang ada di lapangan.

b. Wawancara

Wawancara sebagai teknik mengumpulkan data dibutuhkan oleh peneliti jika peneliti ingin merumuskan pendahuluan untuk mendapatkan suatu masalah yang diteliti dan apabila peneliti ingin mendapatkan informasi-informasi yang lebih lengkap dari narasumber yang jumlahnya sedikit (Sugiyono, 2013:229).

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pihak PT Phapros Tbk dan masyarakat Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang untuk mendapatkan data tentang implementasi CSR PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat CSR PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara dalam mendapatkan data penelitian yang menggambarkan lokasi penelitian yang bersumber pada foto-foto kegiatan, dokumenter kegiatan, buku-buku dan data penelitian. Dokumen adalah kejadian yang telah lewat. Bentuk dokumen bermacam-macam bisa berbentuk gambar, tulisan-tulisan maupun karya besar tokoh. Dokumen dalam bentuk tulisan contohnya adalah peraturan, biografi, cerita-cerita, catatan pribadi. Dokumen dalam bentuk gambar contohnya adalah sketsa, foto dan gambar asli. Dokumen yang berbentuk karya contohnya adalah film, buku dan patung (Sudaryono, 2017:219).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi sebagai pengumpul data berupa catatan, foto-foto kegiatan, buku-buku yang diperoleh dari arsip yang ada di PT Phapros Tbk untuk mendapatkan tentang data implementasi CSR di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

5. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas adalah suatu tolok ukur untuk menampilkan tingkat validnya atau sahnya suatu instrument. Suatu instrument yang valid atau sahih validitasnya pasti besar. Sebaliknya, instrument yang tidak valid berarti memiliki tingkat validitas yang kecil (Arikunto, 2006:168). Realibilitas adalah data yang menyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang serupa, atau peneliti sama dalam waktu yang berlainan menghasilkan data yang tidak berbeda, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang sama (Sugiyono, 2016:268).

Triangulasi data adalah triangulasi dalam kredibilitas dipahami sebagai pemeriksaan sampel dari beragam sumber serta berbagai cara, dan

berbagai waktu (Sugiyono, 2016:273). Ada beberapa teknik yang digunakan sehingga mengetahui validitas data yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh tentang implementasi CSR PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang melalui berbagai sumber yaitu peneliti menghimpun dan menguji data yang telah diperoleh dari PT Phapros Tbk, Kelurahan Bongsari dan masyarakat Kelurahan Bongsari.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data diambil dengan wawancara, lalu data tersebut dicek dengan observasi atau dokumentasi. Adapun data yang dihasilkan tetap memiliki perbedaan, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut terhadap sumber data yang bersangkutan.

c. Triangulasi Waktu

Teknik ini diterapkan apabila data atau bukti yang dikumpulkan memerlukan waktu yang relatif lama maka dibuthkan perpanjangan waktu penelitian karena waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data (Sugiyono, 2016:274).

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber di mana peneliti mencari data tidak hanya melalui pihak PT Phapros saja akan tetapi juga perlu dari orang-orang dalam lingkup implementasi CSR PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

6. Teknik Analisis Data

Melakukan teknik analisis data dimulai dengan memeriksa semua data yang dikumpulkan yang didapatkan dari beragam teknik pengumpulan data yaitu, melalui gambar, dokumen pribadi, dokumen resmi, pengamatan dan wawancara. Miles dan Huberman mendefinisikan teknik analisis data kualitatif dilaksanakan antar hubungan dan mengalami proses yang panjang (Djamal, 2017:146-147). Proses analisis data dijabarkan sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Banyaknya data yang diperoleh dan kualitas data masih mentah dilakukan proses reduksi data sebagai analisis. Reduksi data bisa dimaksudkan membentuk rangkuman, menentukan tema, membentuk kategori dan pola untuk mendapatkan hasil yang ingin dicapai. Reduksi data sebagai bagian gambaran analisis dengan tujuan menajamkan, menentukan, memfokuskan, menghilangkan dan membentuk data menjadi kesimpulan. Dengan reduksi data, data yang sesuai akan dikumpulkan dan dirancang menuju pola serta bagian tertentu dan data yang tidak berguna dibuang (Djamal, 2017:147).

b. Data Display (Penyajian Data)

Proses Display data adalah tahapan penyajian data yang diterapkan ketika sudah melewati reduksi data. Data yang ditunjukkan masih harus melalui proses penyusunan yang terstruktur berdasar pada ukuran kategori seperti pola, konsep, kategori, dan urutan sehingga mudah dibaca dan membuat pembaca mudah mengerti.

c. Conclusion Drawing (Pengambilan Keputusan)

Langkah yang diambil kemudian adalah mengambil verifikasi dan kesimpulan. Kesimpulan awal digunakan pada penelitian kualitatif bersifat sementara, sehingga sewaktu-waktu dapat mengalami

pengubahan jika tidak muncul bukti pendukung yang sah. Namun jika kesimpulan yang sudah digunakan dibarengi dengan bukti pendukung yang kuat, maka kesimpulan sudah menjadi kredibel sehingga dapat digunakan. Pengambilan kesimpulan yang berdasar pada memahami data yang sudah ada dan dibentuk dalam ungkapan singkat mengacu kepada pokok persoalan yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Corporate Social Responsibility

Konsep tentang tanggung jawab sosial perusahaan mulai dijabarkan Bowen di tahun 1953 pada acara seminarnya mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Menurutnya, tanggung jawab sosial memiliki definisi, “*it refers to the obligations of business man to pursue this policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which ar desirable in term of the objectives and values of our society.*” memiliki arti mengacu pada keharusan pelaku bisnis untuk melaksanakan peraturan yang berlaku, membuat kesimpulan, atau menjalankan tindakan yang sesuai dengan tujuan dan nilai masyarakat kita (Untung, 2014:2).

The World Business Council for Sustainable Development (WBCSD) adalah salah satu lembaga internasional berdiri sejak 1955 dan mempunyai anggota 120 korporasi yang tersebar di 30 negara, dalam publikasinya “*Making Good Business Sense*” mengartikan CSR sebagai “Komitmen berkelanjutan dari suatu bisnis untuk bersikap etis dan berkontribusi pada pengembangan ekonomi juga meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarganya serta komunitas lokal yang ada di masyarakat pada umumnya” (Hadi, 2011:47).

Soeharto Prawirokusumo juga berpendapat, tanggung jawab sosial merupakan sebuah konsep yang luas mengenai hubungan serta kewajiban perusahaan memaksimalkan *impact* positif di masyarakat sekitar. Tanggung jawab pelaku usaha di sebuah perusahaan terdiri dari empat dimensi tanggung jawab, yakni: terhadap ekonomi, terhadap hukum, terhadap etika, dan terhadap *philanthropist*. Dilihat dari persepektif ekonomi, semua perusahaan memiliki tanggung jawab terhadap para shareholder, karyawan dan masyarakat sekelilingnya. Dalam hal penghasilan karyawan dan tersediannya lapangan

kerja. Keduanya adalah bagian tanggung jawab pokok perusahaan yang memperkuat keberlangsungan tanggung jawab etika dan kegiatan *philanthropist* (Alfitri, 2011:86).

Tanggung jawab *philanthropist* mempunyai tujuan dalam peningkatan taraf kehidupan untuk semua, yang mengartikan selain kewajiban harus mendapat keuntungan, patuh peraturan, dan berperilaku etis, korporasi secara mutlak berperan nyata mewujudkan kesejahteraan yang dapat secara langsung dirasakan. Pemodal dan karyawan yang bekerja di dalam perusahaan memperoleh tanggung jawab ganda, yakni terhadap perusahaan dan terhadap publik, yang biasa dikenal dengan istilah *non-fiduciary responsibility* (Aqiela dkk, 2018:213).

Berdasarkan pengertian tersebut disimpulkan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial perusahaan adalah merupakan tindakan nyata untuk lingkungan sekitar perusahaan itu berdiri, lewat segi sosial, ekonomi ataupun lingkungan hidup dengan melaksanakan program-program serta kegiatan guna membangun kesejahteraan komunitas yang ada di lingkungan perusahaan (Kurnia dkk, 2019:233). Kesejahteraan sangat berpengaruh pada kehidupan masyarakat sehingga masyarakat bisa mengikuti perkembangan jaman yang semakin modern (Pimay dkk, 2022:85).

1. Prinsip-Prinsip CSR

Corporate Social Responsibility memiliki prinsip-prinsip yaitu:

- a. Prinsip akuntabilitas, yang menjelaskan hubungan terhadap lingkungan dan masyarakat.
- b. Prinsip perilaku etis bersandar kepada prinsip kejujuran, keadilan dan integritas.
- c. Prinsip menghormati kepentingan para stakeholders, dalam arti harus mendengarkan masukan yang diterima.

- d. Prinsip penghormatan terhadap supremasi hukum, artinya adalah perusahaan wajib mengikuti hukum yang ada sehingga tidak memiliki keinginan untuk melanggarnya.
- e. Prinsip penghormatan norma-norma internasional yang berlaku.
- f. Prinsip menghormati hak asasi manusia, mengandung pengertian organisasi harus menjunjung tinggi hak asasi manusia dan mengakui pentingnya universalitas mereka (Mardikanto, 2018:164).

2. Bentuk-Bentuk CSR

Dalam implementasinya (Wahyudi dan Busyro, 2008:62) berpendapat bentuk-bentuk CSR digolongkan menjadi tiga bentuk. *Pertama*, Pembinaan kepada sektor pendidikan. Kategori ini mencakup pengembangan sarana pendidikan, beasiswa bagi siswa-siswi dan pelatihan terhadap guru. *Kedua*, kemitraan antara perusahaan dan masyarakat. Kategori ini mencakup pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kualitas SDM yang ada di masyarakat, pendampingan posyandu dan lainnya. *Ketiga*, pengelolaan lingkungan kerja yang aman. Kategori ini meliputi tersedianya lingkungan yang aman serta nyaman dan perhatian terhadap karyawan dan keluarganya.

Rill praktik CSR yang berbentuk kemitraan semi produktif sesuai diungkapkan pada laporan tahunan perusahaan go publik di bursa efek Indonesia, seperti pengadaan alat untuk mengolah limbah, berupaya meminimalkan limbah produksi, menerapkan teknik penyiapan lahan tanpa membakar, penggunaan manajemen sadar lingkungan, investasi laboratorium produksi, standarisasi kualitas produk, pembinaan sekolah, pendampingan posyandu, membangun pasar rakyat di daerah terisolir, mengenalkan secara luas kesehatan produk, pemabngunan UKM dan koperasi yang usahanya tidak memiliki kaitan dengan perusahaan (Hadi, 2018:282).

3. Produk Hukum Pelaksanaan CSR

Dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 1 ayat (1) mengenai Perseroan di sana tertulis bahwa perseroan adalah badan hukum yang termasuk persekutuan modal, didirikan atas perjanjian, dalam melaksanakan kegiatan usaha menggunakan dana yang terbagi seluruhnya dalam saham memenuhi syarat yang diatur di dalam Undang-Undang serta cara menerapkannya. Bahwasanya dinyatakan perseroan termasuk badan hukum. Badan hukum adalah subjek hukum, subjek hukum adalah sesuatu yang mampu menjalankan perbuatan hukum, Pasal 1329 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata merupakan dasar hukum bahwa Perseroan adalah subjek hukum, sementara pada pasal 1654 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata adalah dasar hukum badan hukum apa saja yang merupakan badan hukum. Pada pasal tersebut diatur semua perkumpulan secara sah serupa halnya dengan orang-orang, mampu berbuat tindakan perdata. Perseroan Terbatas sebagai badan hukum memiliki haka dan tanggung jawab layaknya manusia (Untung Budi, 2009:14).

Pasal 74 UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas juga mengatur tentang tanggung jawab sosial, isi pasal tersebut antara lain:

- a. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
- b. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
- c. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- d. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Ketentuan yang dimaksud pada pasal ini memiliki tujuan untuk mewujudkan hubungan yang selaras, serasi dan seimbang sesuai pada norma, nilai, lingkungan serta budaya yang berlaku di masyarakat (Mardikanto, 2018:11).

4. Manfaat CSR

A. Manfaat CSR bagi Perusahaan

Corporate Social Responsibility juga dapat memberikan manfaat yang dirasakan perusahaan diantaranya:

1. Mampu meningkatkan citra perusahaan.
2. Memperoleh lisensi yang memudahkan jalannya operasi aspek sosial.
3. Risiko bisnis perusahaan dapat tereduksi.
4. Akses perusahaan pada sumber daya operasional perusahaan menjadi luas.
5. Peluang pasar terbuka lebar.
6. Pemotongan biaya, berkaitan dengan dampak pengelolaan limbah.
7. Menjaga ikatan dengan regulator.
8. Membenahi hubungan *stakeholders*.
9. Mampu menambah produktivitas dan semangat pekerja.
10. Terbukanya kesempatan meraih apresiasi (Suhandri dalam Untung, 2009:7).

B. Manfaat CSR bagi Pemangku Kepentingan

Pemangku kepentingan merupakan kelompok maupun individu yang dapat dipengaruhi atau memengaruhi bermacam kebijakan, operasi perusahaan, maupun keputusan perusahaan. Pemangku kepentingan dapat merasakan manfaat CSR disebabkan strategi bisnis yang terjadi di dalamnya. Manfaat yang diterima bisa berbentuk dividen (bagi pemilik saham), tunjangan pokok atau gaji dan bonus (bagi karyawan), produk kualitas terbaik dengan harga yang dapat dijangkau (bagi konsumen), harga yang mampu bersaing dalam pasar dan ketersediaan pasokan yang cukup (bagi pemasok), pendapatan pajak (bagi pemerintah) dan partisipasi perusahaan dalam mengatasi berbagai masalah yang ada dalam masyarakat (bagi masyarakat) (Solihin dalam Mardikanto, 2018:131).

C. Manfaat CSR bagi Masyarakat

Menurut (Chakraborty dalam Mardikanto, 2018:132) membuat kesimpulan CSR pengelolaan korporasi pada kebijakan korporasi untuk mewujudkan dampak pada masyarakat secara positif. Tujuan CSR sebenarnya tidak berhenti pada pembangunan komunitas semata saja karena tujuan inti CSR adalah kegiatan pemberdayaan pada komunitas yang berkesinambungan dalam masyarakat untuk menjaga keseimbangan alam dan lingkungan.

Terdapat kesimpulan bahwa ikatan dengan masyarakat melalui dialog intensif serta hubungan manajemen pada pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* akan menghasilkan bermacam-macam bentuk manfaat bagi komunitas:

1. Peluang dalam proses mendapatkan pelatihan.
2. Pengembangan infrastruktur.
3. Menjadi promosi kegiatan bisnis di dalam acara-acara komunitas.

Esensi pelaksanaan CSR bagi masyarakat dari segi manfaat yaitu untuk mengembangkan potensi dan usaha agar sasaran kesejahteraan diraih (Mardikanto, 2018:135).

5. Faktor-faktor pendukung pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain:

1. Tersediannya anggaran keperluan CSR, perusahaan menggunakan laba korporasi ketika melaksanakan CSR atau telah tersedianya dana CSR yang sudah disiapkan oleh perusahaan.
2. Komunikasi dan koordinasi terjalin baik, dukungan dibutuhkan perusahaan dalam pelaksanaan program-program yang disiapkan. Dukungan yang diperoleh dari masyarakat maupun pihak dalam perusahaan.
3. Administrasi cepat, pelaksanaan program CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempersulit penerima manfaat yakni masyarakat. Harapannya masyarakat sebagai penerima tidak mengalami hambatan.
4. Evaluasi dan monitoring CSR, selalu ada evaluasi yang dijalankan perusahaan secara berkala. Misal perusahaan melakukannya satu tahun sekali ketika program sudah berjalan harapannya mengetahui efisiensi dan efektivitas pelaksanaan CSR. Nantinya akan terlihat keberhasilan program CSR baik keberhasilan pelaksanaan maupun keberhasilan manfaat yang dirasakan masyarakat.

6. Faktor-faktor penghambat pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) antara lain:

1. Belum terbentuknya peraturan turunan tentang CSR, peraturan tentang CSR tertuang pada Undang-Undang No. 4 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Undang-Undang Penanaman Modal No. 25 Tahun 2007 dan Undang-Undang No. 32 Tahun 2009. Namun peraturan di atas belum memiliki peraturan turunan yang mengikat agar seluruh perusahaan wajib melaksanakan CSR.
2. Pemetaan masalah masyarakat tidak tepat sasaran, diperlukannya pemetaan masalah yang sesuai dengan realitas di tengah masyarakat. Sehingga program CSR menjadi jelas dan akurat dalam menyelesaikan masalah tersebut.
3. Transparansi anggaran *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dilakukan, perusahaan seharusnya terbuka menunjukkan anggaran untuk program CSR dan penyalurannya sehingga masyarakat dapat melihat apakah anggaran tersebut benar digunakan untuk program CSR dengan semestinya (Zetta, dkk 2021:547).

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), mempunyai asal kata '*power*' yang mengandung arti kekuasaan. Karenanya, ide awal pemberdayaan berhubungan dengan konsepsi mengenai kekuasaan (Suharto, 2014:57).

Dilihat dari sisi etimologis pemberdayaan berasal pada kata "daya" mempunyai makna ketangguhan dan dominasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, pemberdayaan bisa dipahami sebuah tahapan menuju keadaan tangguh atau berdaya dan tahapan dalam memperoleh ketangguhan maupun

kemampuan dari lembaga-lembaga maupun individu yang sudah berhasil. Prijono dan Pranarka memiliki asumsi, terdapat dua pengertian yang ada di dalam pemberdayaan. Pengertian pertama *to give power or authority*, dan pengertian kedua *to give ability to or enable*. Makna yang terkandung pada pengertian pertama meliputi pemberian kuasa, memindahkan kekuatan otoritas kepada pihak yang berada pada kondisi belum berdaya. Pada pengertian kedua memiliki makna membagikan kecakapan serta membagikan kesempatan terhadap pihak lain dapat melakukan aksi. Hakikat pemberdayaan adalah menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang menuju kemandirian (Sulistiyani, 2017:77-79).

2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Sunyoto Usman berasumsi, pemberdayaan masyarakat sebagai sebuah proses dalam bingkai usaha menguatkan apa yang biasa dikenal sebagai *community self reliance* atau kemandirian. Pada prosesnya masyarakat diberikan pendampingan agar dapat menganalisa permasalahan yang sedang dirasakan, diakomodasi dalam mencari penyelesaian masalah dari permasalahan yang dihadapi, juga memberitahu cara pemanfaatan *resources* yang ada. Masyarakat dalam hal ini dibimbing melakukan aksi-aksi berdasar kepada keahliannya, seperti apa implementasi aksi tersebut, kemudian strategi seperti apa memperoleh bantuan dari pihak luar yang berguna, agar dapat diperoleh hasil yang sebaik-baiknya (Alfitri, 2011:24-25). Dalam konteksnya pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang bisa diterapkan sebagai alternatif ketika melaksanakan pembangunan (Riyadi, 2018).

3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Impian yang ingin diciptakan ketika melaksanakan pemberdayaan adalah melahirkan manusia dan komunitas yang mandiri. Mandiri dalam proses berkarya, berpikir serta pengendalian atas perilaku yang dijalankan.

Kemandirian masyarakat adalah keadaan dimana dirasakannya kebebasan dalam menyampaikan sesuatu, melaksanakan tindakan dengan tepat dalam menyelesaikan persoalan yang sedang terjadi melalui penggunaan daya berasal pada kecakapan kognitif, konatif, psikomotrik, afektif, ditunjang potensi yang ada di dalam tubuh masyarakat. Sehingga agar menjadi mandiri dibutuhkan dorongan keahlian SDM yang komplet dengan kondisi kognitif, konatif, psikomotrik, dan afektif dan sumber daya lainnya yang sifatnya fisik-material (Sulistiyani, 2017:80).

4. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Pada pelaksanaan kegiatan memberdayakan masyarakat, perlu diamati prinsip-prinsip memberdayakan masyarakat. Prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat:

1. Prinsip Kesetaraan

Perlu diketahui ketika menjalankan program pemberdayaan yang harus dimengerti ialah terciptanya kondisi setara. Kondisi ini menjadi krusial dikarenakan tidak ada perbedaan posisi masyarakat dan lembaga sebagai pelaksana program pemberdayaan. Proses kesetaraan ini kemudian memudahkan timbulnya interaksi yang memungkinkan kedua pihak untuk bisa saling mengenal, bertukar pengalaman dan berbagi pengetahuan. Individu-individu yang terlibat baik laki-laki maupun perempuan bersikap sejujurnya dengan menyadari akan kelebihan dan kelemahan, diharapkan tercipta hubungan saling menolong, belajar bersama dan tukar pengalaman.

2. Prinsip Partisipasi

Tanpa adanya keaktifan maupun kemauan program memberdayakan masyarakat tidak akan dapat terlaksana. Partisipasi dibutuhkan sebagai langkah awal kemudian mulai melakukan perencanaan, melaksanakan program dan ada evaluasi yang dilakukan. Pendamping sebagai agen pemberdayaan menyampaikan pengetahuan yang mudah dimengerti sehingga masyarakat tidak sulit dalam memahami. Pendamping juga memiliki komitmen yang besar dalam menjalankan program-programnya. Tentu membutuhkan waktu relatif panjang jika ingin mewujudkan masyarakat menjadi berkembang menuju kemandirian namun itu tetap harus dijalankan.

3. Prinsip Keswadayaan

Dalam prinsip ini keahlian masyarakat lebih diutamakan dan bantuan pihak luar tidak besar. Akar pemikirannya adalah masyarakat bawah bukanlah kumpulan individu tanpa kemampuan "*the have not*", tetapi individu yang memiliki kemampuan terbatas "*the have little*".

Sesungguhnya setiap kelompok selalu berusaha agar mendapatkan ilmu yang berguna sehingga bisa mengatasi persoalan-persoalan yang terjadi, memahami realitas lingkungan sekitar, mengikuti norma turun-temurun yang diyakini dan tersedianya tenaga kerja. Dalam pemberdayaan potensi yang ada di masyarakat adalah modal berguna. Pihak luar yang ingin membantu bukan melunturkan semangat swadaya yang tumbuh di tengah masyarakat.

4. Prinsip Berkelanjutan

Pemberdayaan harus berprinsip berkelanjutan, di mana masyarakat yang sudah mendapatkan bekal pelatihan yang diberikan pendamping akan memegang peran utama untuk menjalankan program pemberdayaan. Pendampingan yang dilakukan hanya terjadi di awal selanjutnya peran tersebut berkurang secara perlahan dan nantinya hilang, yang artinya

masyarakat bisa mengelola program yang dijalankan. Program-program tersebut akan memberikan pengertian, ilmu, keahlian dan pengalaman bagi setiap orang yang ikut melaksanakan program tersebut. Diharapkan setiap orang yang berpartisipasi dapat berkembang potensinya yang berguna untuk memenuhi kebutuhan hidup individu tersebut (Maryani dan Nainggolan, 2019:11-12). Sehingga mereka mampu menyelamatkan kehidupannya dan tidak menjadi panik dengan situasi yang dihadapi (Hamid, 2020:84). Semua proses tersebut tidak mungkin terjadi dalam tempo singkat dibutuhkan kesabaran dalam menjalankan program pemberdayaan sehingga memberikan manfaat bagi banyak karena pemberdayaan masyarakat adalah proses jangka panjang dan berkelanjutan (Sugiarso, Agus Riyadi, Rusmadi, 2017:347).

5. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Tahap-tahap pemberdayaan masyarakat diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap kesadaran dan peduli dengan kondisi yang terjadi sehingga muncul niatan untuk mengembangkan kemampuan yang terkandung dalam diri.
2. Tahap saling belajar sehingga wawasan menjadi luas dan meningkatkan bakat yang bisa digunakan untuk menunjang pembangunan yang berlangsung.
3. Tahap pembentukan pribadi yang cinta ilmu pengetahuan, terampil dan cakap memiliki inovasi tinggi yang mampu membautnya menuju mandiri (Sulistiyani, 2017:83).

C. Analisis SWOT

Sebagai sebuah perencanaan terstruktur untuk mendeteksi kekuatan, mengatasi kelemahan, meminimkan ancaman dan memanfaatkan peluang dapat dilihat menggunakan Analisis SWOT. Analisis ini merupakan langkah tim perusahaan melihat pengaruh dalam dan luar yang berdampak pada kinerja organisasi di masa depan. Cara menggunakan analisis SWOT dengan melakukan identifikasi kekuatan dan kelemahan, serta peluang dan ancaman yang muncul dalam lingkungan suatu lembaga (Riyanto, dkk 2021:25).

Adapun faktor-faktor analisis SWOT diantaranya:

1. Strengths (*Kekuatan*)

Kondisi di mana perusahaan memiliki kekuatan. Kekuatan ini diperoleh dari kinerja lembaga yang menjadi keunggulan di dalam organisasi tersebut. Faktor ini adalah keunggulan yang diperlihatkan oleh lembaga yang mencerminkan kinerja lembaganya. Masyarakat akan bisa menilai keunggulan yang ada pada satu lembaga dan membedakannya dengan pesaing-pesaingnya.

2. Weaknesses (*Kelemahan*)

Faktor yang memperlihatkan kelemahan yang muncul dalam tubuh lembaga. Faktor ini umum ditemukan di setiap lembaga atau perusahaan. Perusahaan sebisa mungkin untuk mengatasi kelemahan ini agar tidak menjadi masalah besar nantinya. Kelemahan berbentuk, kualitas sarana dan prasarana tidak mumpuni, mendapatkan respon negatif oleh masyarakat, kualitas produk yang dianggap biasa saja atau kurang layak.

3. *Opportunities* (Peluang)

Faktor ini adalah kondisi yang berasal dari luar tubuh organisasi yang bisa memberikan manfaat sehingga bisa digunakan demi kemajuan sebuah perusahaan. Untuk mengetahui kondisi dari luar seperti apa yang bisa dijadikan peluang anda bisa membandingkan analisis internal yang terdapat di dalam perusahaan lewat analisis komputer. Perlu diketahui tidak semua peluang dapat berhasil maka dari itu perlu diurutkan peluang mana yang kemungkinan berhasil dan setiap peluang mesti dicapai dalam target. Peluang dikategorikan menjadi tiga tingkatan, tingkat tersebut yaitu:

- a. *Low*, jika hal tersebut peluang manfaatnya kecil dan peluang berhasilnya juga kecil.
- b. *Moderate*, jika hal tersebut sebenarnya berdampak besar namun peluang memperolehnya kecil atau sebaliknya.
- c. *Best*, jika hal tersebut antara manfaat dan daya tarik sama-sama memiliki peluang yang besar.

4. *Threats* (Ancaman)

Kondisi dari luar yang dialami perusahaan yang sifatnya gangguan yang menimbulkan dampak baik kecil atau besar. Hal ini merupakan kebalikan dari peluang. Ancaman sangat merugikan organisasi. Sehingga jika organisasi tidak cepat mengatasi ancaman ini maka akan memberikan dampak jangka panjang sehingga menghalangi keberhasilan mencapai visi dan misi di sebuah perusahaan. Ancaman memiliki kegawatan pengaruhnya dan kemungkinan terjadinya. Ancaman dapat dikategorikan dalam tingkatan-tingkatan berikut:

- a. Ancaman utama, sebuah ancaman yang terjadinya tinggi dan dapat berdampak besar. Menanggulangi jenis ini, maka harus ada *planning* dan

cara yang berhasil sehingga ancaman ini tidak berdampak bagi keberlangsungan hidup organisasi.

- b. Ancaman moderate, jenis ancaman campuran antara tingkat parahnya dan memungkinkan terjadi. Ancaman ini memiliki kemungkinan terjadi kecil tetapi tingkat keparahan besar, dan sebaliknya.
- c. Ancaman tidak utama, merupakan ancaman yang berdampak kecil dan tingkat terjadinya juga sedikit. Walaupun dampak yang dihasilkan kecil jika ancaman ini muncul harus segera diatasi. Karena untuk menghindari ancaman menjadi lebih serius (Nur'aini, 2020:19).

BAB III

Gambaran Umum Obyek dan Hasil Penelitian

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Kondisi Wilayah

Kelurahan Bongsari termasuk wilayah yang berada di Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Lokasi Kelurahan dilintasi Jalan Protokol yaitu Jalan Simongan dan Jalan Pamularsih Raya. Jarak tempuh dari Kelurahan Bongsari menuju Kecamatan Semarang Barat adalah 1,5 km dibutuhkan waktu 13 menit ditempuh dengan jalan kaki, sedangkan jarak dengan Kantor Walikota adalah 4,5 km sekitar 12 menit menggunakan sepeda motor.

Berdasar data statistik (BPS Kota Semarang, 2021) luas keseluruhan wilayah Kelurahan Bongsari yaitu 0,84 km² atau 79,70 Ha dengan kontur wilayah dataran berombak dan dataran bergunung. Kelurahan Bongsari terletak di ketinggian 20 mdpl, dengan suhu berkisar 32°C-34°C dan curah hujan 2000 mm/th.

Kelurahan Bongsari memiliki batas-batas wilayah:

- a. Sebelah Barat : Kelurahan Gisikdrono
- b. Sebelah Timur : Kelurahan Ngeplak Simongan
- c. Sebelah Utara : Kelurahan Bojongsalaman
- d. Sebelah Selatan : Kelurahan Ngeplak Simongan

2. Kondisi Kependudukan

Kelurahan Bongsari menaungi 63 Rukun Tetangga dan 8 Rukun Warga. Populasi penduduk Kelurahan Bongsari pada bulan Juni 2022 berkisar 14.066 jiwa, dengan rincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 6.888 jiwa dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 7.178 jiwa. Sementara jumlah Kepala Keluarga

yang ada di Kelurahan Bongsari berjumlah 4.781 KK. Populasi penduduk dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Populasi Penduduk dan Kepala Keluarga (KK)
Kelurahan Bongsari Tahun 2022

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-Laki	6.888
2.	Perempuan	7.178
Jumlah		14.066
Jumlah Kepala Keluarga		4.781

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari 2022

Penduduk berdasarkan golongan usia Kelurahan Bongsari terdiri dari usia 0-4 tahun berjumlah 858 jiwa, usia 5-9 tahun berjumlah 994 jiwa, usia 10-14 tahun berjumlah 1.037 jiwa, usia 15-19 tahun berjumlah 1.003 jiwa, usia 20-24 tahun berjumlah 975 jiwa, usia 30-34 tahun berjumlah 1.021 jiwa, usia 35-39 tahun berjumlah 1.123 jiwa dan usia 40 tahun ke atas berjumlah 6.081 jiwa. Berdasarkan data yang ada terlihat bahwa masyarakat Kelurahan Bongsari berada di usia produktif. Hal demikian bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. 2
 Jumlah Penduduk
 Berdasarkan Kelompok Usia
 Kelurahan Bongsari Tahun2022

Kelompok Usia	Jumlah
0-4 tahun	858
5-9 tahun	994
10-14 tahun	1.037
15-19 tahun	1.003
20-24 tahun	975
25-29 tahun	974
30-34 tahun	1.021
35-39 tahun	1.123
40 tahun ke atas	6.081
Total	14.066

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari 2022

3. Kondisi Pendidikan

Faktor pendidikan adalah bagian yang mendapat perhatian lebih dalam usaha memajukan kualitas sumber daya manusia. Penduduk Kelurahan Bongsari dilihat dari tingkat pendidikan yang berumur di atas 5 tahun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 3
 Jumlah Penduduk di atas Lima Tahun
 Berdasarkan Jenjang Pendidikan Kelurahan Bongsari
 Tahun 2022

NO	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Belum Sekolah	4227
2.	Belum Tamat Sekolah Dasar	2370
3.	Tamat SD/Sederajat	518
4.	Tamat SLTP/Sederajat	1879
5.	Tamat SLTA/Sederajat	3889
6.	Tamat Akademi/Sederajat	387
7.	Tamat Perguruan Tinggi/Sederajat	835
8.	Buta Huruf	0

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari Tahun 2022

Dilihat dari tabel 3.3 di atas menjelaskan tingkat kesadaran masyarakat Kelurahan Bongsari terhadap pentingnya mengenyam sekolah cukup tinggi, walaupun di Kelurahan Bongsari Fasilitas Pendidikan yang tersedia jumlahnya tidak banyak dengan rincian Taman Kanak-Kanak 5 buah, Madrasah Ibtidaiyah 1 buah, Akademi Swasta 2 buah dan Perguruan Tinggi Swasta 2 buah.

4. Kondisi Ekonomi

Kelurahan Bongsari secara administratif terletak di Kota Semarang sehingga membuat masyarakatnya memiliki profesi yang beragam. Hal ini disebabkan lapangan pekerjaan di perkotaan jumlahnya lebih besar dibandingkan di desa. Bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 4

Jumlah Penduduk yang Bekerja Menurut Profesi
Kelurahan Bongsari Tahun 2022

NO	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Nelayan	11
2.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	212
3.	Tentara Nasional Indonesia	23
4.	Kepolisian RI	15
5.	Perdagangan/Transportasi	4
6.	Karyawan Swasta	5.263
7.	Karyawan BUMN	35
8.	Karyawan BUMD	6
9.	Karyawan Honorer	3
10.	Buruh Harian Lepas	54
11.	Pembantu Rumah Tangga (PRT)	4
12.	Tukang Batu	2
13.	Penjahit	2
14.	Penata Rambut	1
15.	Mekanik	2
16.	Seniman	1
17.	Pendeta	2
18.	Biarawati	4
19.	Dosen	4
20.	Guru	82
21.	Arsitek	1
22.	Dokter	10
23.	Bidan	1

24.	Perawat	9
25.	Apoteker	2
26.	Peneliti	1
27.	Sopir	7
28.	Pedagang	74
29.	Wiraswasta	462
30.	Lainnya	47

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari Tahun 2022

Dari informasi di atas bisa dilihat masyarakat Kelurahan Bongsari yang berjumlah 14.066 jiwa mayoritas berprofesi sebagai karyawan swasta dengan jumlah 5.263 jiwa. Sedangkan yang berprofesi sebagai Wiraswasta sebanyak 462 jiwa.

5. Kondisi Keagamaan

Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang memiliki penduduk yang berjumlah 14.066 jiwa. Masyarakat di sini menganut 5 agama yakni Islam, Katolik, Protestan, Hindu dan Buddha. Selain itu penduduk Kelurahan Bongsari juga ada yang menganut Aliran Kepercayaan Kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jumlah penduduk penganut agama Islam berjumlah 12.608 orang, agama Katolik 707 orang, agama Protestan 718 orang, agama Hindu 10 orang, agama Buddha 19 orang dan Penganut Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa 4 orang. Sebagaimana bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 5

Jumlah Pemeluk Agama dan Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang
Maha Esa Kelurahan Bongsari
Tahun 2022

Agama	Jumlah
Islam	12.608
Katolik	707
Protestan	718
Hindu	10
Buddha	19
Konghucu	-
Aliran Kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa	4

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari Tahun 2022

Kelurahan Bongsari memiliki Fasilitas Tempat Ibadah yang terdiri 11 buah bangunan Masjid dan 13 buah Mushola untuk masyarakat penganut agama Islam, 3 buah Gereja Kristen untuk masyarakat penganut agama Protestan dan ada 1 buah Klenteng yaitu Klenteng *Sam Poo Kong* sebagai tempat ibadah untuk masyarakat penganut agama Konghucu. Masyarakat Kelurahan Bongsari menjunjung tinggi toleransi antar umat beragama sehingga menciptakan suasana damai antar pemeluk agama.

6. Aspek Sosial

Kondisi sosial adalah termasuk atas perilaku dan pola yang dapat ditemukan di masyarakat. Di dalam kehidupan masyarakat yang menggambarkan kondisi yang terjadi tentu akan ditemukan permasalahan sosial yang terjadi disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk. Masalah sosial yang saat ini sering terjadi adalah kemiskinan dan pengangguran. Sama halnya yang terjadi di kelurahan Bongsari. Berdasarkan data monografi kelurahan Bongsari, kondisi rumah warga menurut

sifat dan bahannya dinding semi permanen sebanyak 982 buah, dinding terbuat dari kayu/papan sebanyak 506 buah. Sebagaimana dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 6
Aspek Keadaan Sosial Kelurahan Bongsari
Tahun 2022

Rumah Menurut Sifat dan Bahannya	Jumlah
Dinding semi permanen	982
Dinding terbuat dari Kayu/Papan	506

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari Tahun 2022

Banyaknya jumlah penduduk juga menyebabkan sulitnya mencari lapangan pekerjaan dan menciptakan pengangguran seperti yang sudah disinggung di atas. Sebagaimana terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 3. 7
Aspek Keadaan Sosial Kelurahan Bongsari
Tahun 2022

Kondisi	Jumlah
Tidak Bekerja	4581

Sumber: Data Monografi Kelurahan Bongsari Tahun 2022

Kondisi demikian sudah seharusnya mendapatkan perhatian untuk segera dicari penyelesaiannya agar masyarakat dapat merasakan kesejahteraan.

7. Bagan Organisasi Kelurahan Bongsari

Bagan organisasi Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang, sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Bagan Organisasi Kelurahan Bongsari



Sumber: dokumentasi (diambil pada 13 Desember 2022)

Dari gambar di atas menjelaskan bagan organisasi Kelurahan Bongsari, hal ini dibutuhkan untuk mendapatkan informasi susunan dan tata tugas pemerintahan yang ada di Kelurahan Bongsari.

B. Gambaran Umum PT Phapros Tbk Semarang

1. Sejarah dan Perkembangan PT Phapros Tbk Semarang

Phapros berdiri pada 21 Juni 1954 oleh Prof Liem Wie Hock. Oei Tiong Hoan Concern orang terkaya pada saat itu yang merupakan pengusaha di bidang gula dan agro industri ingin juga mengembangkan usaha bisnis pada bidang lain melalui Pahpros.

Pada awalnya saham yang dimiliki OTHC berjumlah 96% seiring pergantian kepemilikan yang terjadi membuat jumlah saham berubah. PT Rajawali Nusantara Indonesia (BUMN Departemen Keuangan) pemilik saham terbesar dengan jumlah 54% dan 46% saham yang lainnya terbagi atas 300 orang yang berprofesi pada bidang medis. Phapros merubah bentuk perusahaan menjadi *go public* di tahun 2000.

Seiring waktu berjalan, Phapros berhasil melakukan pengembangan terhadap produknya. Dalam aspek penjualan PT Phapros bersama dengan PT Rajawali Nusindo mendagangkan produk kepada masyarakat luas. Sebagai perusahaan farmasi produk yang sudah dihasilkan Phapros berjumlah 250 jenis. Produk-produk yang dikenal luas di antaranya: Antimo, Bio ATP, Supraliuson, Amoxicilin Kaplet, Ampicilin Kaplet, Fitogen, Hepagerd dan lain-lain.

2. Visi dan Misi PT Phapros Tbk

Visi yang ingin perusahaan capai adalah menjadi perusahaan farmasi terkemuka yang memproduksi produk inovatif dan jasa kesehatan yang mendapatkan dukungan manajemen profesional serta kemitraan strategis sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Misi yang dikembangkan PT Phapros Tbk untuk mewujudkan visinya yakni:

- a. Menyediakan produk kesehatan terbaik sehingga memenuhi kebutuhan masyarakat.

- b. Memberikan imbal hasil kepada pemegang saham sebagai refleksi kinerja perusahaan dan memberikan penghargaan terhadap karyawan yang memberikan kontribusi serta melakukan inovasi.
- c. Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab sosial dan ramah lingkungan.

C. Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Dalam memproduksi obat, pabrik akan menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan sekitar. Bau tak sedap yang muncul dari bahan-bahan kimia sebagai bahan dasar obat menjadi salah satu dampak yang langsung dapat dirasakan. Berdasarkan dampak yang ditimbulkan dalam proses produksi obat, PT Phapros berkewajiban menjalankan CSR bagi lingkungan sekitar.

Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Hadi Kardoko sebagai Direktur Utama Phapros:

“Begini, setiap korporasi yang saya pahami memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan. PT Phapros sendiri terikat dengan komitmen tersebut dan menjalankannya untuk tujuan pembangunan yang berkelanjutan.” (Wawancara, 15 Desember 2022).

Ibu Zahmilia Akbar sebagai Sekretaris Perusahaan juga menjelaskan bahwa:

“Kami (Phapros) memiliki komitmen untuk aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan.” (Wawancara, 14 Desember 2022).

Ketika melaksanakan program CSR, Phapros terlebih dahulu melakukan *social mapping* agar mendapatkan gambaran menyeluruh dan menyusun program yang nantinya dijalankan dalam mengatasi masalah yang ada dan untuk pemberdayaan masyarakat. Program CSR yang sudah berdasakan *social mapping* antara lain melakukan pendampingan kepada posyandu, pemberian sarana dan prasarana dan perbaikan sekolah. Lalu pemberian sembako, penyaluran sarana rumah

ibadah dan penyaluran dana kesejahteraan sebagai bagian kebersihan lingkungan. Program Phapros terbagi dalam dua bagian besar. Pertama adalah Program Kemitraan, yang terdiri dari penyaluran dana kemitraan, pameran UMKM untuk mitra binaan, seperti digital marketing. Program Kemitraan dijalankan dalam rangka membantu UMKM yang berada di Jawa Tengah, Yogyakarta, Jakarta dan daerah yang lain. Kedua adalah Bina Lingkungan yang terbagi dalam tujuh pokok, yakni, pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, pelestarian alam/lingkungan, pelestarian budaya dan bantuan bencana alam/non alam dan bantuan sarana dan prasarana. PT Phapros dalam melaksanakan program Bina Lingkungan bekerja sama dengan kelompok binaan yang sudah dibina oleh Phapros. Kelompok binaan yang dimaksud adalah, Posyandu Pelita Sehat, Posyandu Mekarsari, Taman Pelangi Mardi Utomo dan RA/MI Al Amin. Tujuan dari program tersebut adalah peningkatan standar hidup dan kesejahteraan masyarakat.

1. Bentuk-bentuk Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari

Berdasarkan hasil yang didapatkan dan dengan wawancara, didapat berbagai bentuk CSR di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang sebagai berikut:

a. Implementasi CSR dalam Bentuk Pembinaan Sekolah

Kelurahan Bongsari sendiri hanya memiliki satu sekolah tingkat dasar yakni RA/MI Al Amin. PT Phapros melakukan pembinaan berupa renovasi sekolah, renovasi ruang guru, perbaikan bangunan fisik sekolah. Untuk siswa-siswa madrasah juga diberikan beasiswa dan pelatihan yang sesuai dengan Kementrian Agama yakni pelatihan tilawati. Guru dan tenaga pendidikan juga mendapatkan pelatihan komputerisasi. Hal ini disampaikan oleh Kepala Sekolah RA/MI Al Amin Bapak Irham ia mengatakan bahwa:

“Bangunan sekolah kami ini tadinya sangat buruk dan sudah tidak layak saya berniniasatif mengirimkan proposal ke PT Phapros. Setelah itu

pihak Phapros mengecek sekolah dan melakukan pemetaan. Karena letak sekolah berada satu Kelurahan dengan PT Phapros akhirnya sekolah Al Amin menjadi binaan PT Phapros. Sekarang dengan bantuan dari PT Phapros bangunan sekolah menjadi bagus. Lalu, siswa-siswa mendapatkan beasiswa dari PT Phapros dan pelatihan tilawati karena sesuai dengan anjuran Kemenag. SDM guru dan tenaga kependidikan juga ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PT Phapros seperti pelatihan penggunaan komputer dan mitigasi bencana saat terjadi kebakaran.” (Wawancara, 9 Desember 2022).

Ibu Diah Istantri sebagai Manajer CSR PT Phapros menambahkan:

“RA/MI Al Amin masuk ring 1 karena letaknya yang berada di Kelurahan Bongsari. Maka dari itu, PT Phapros memberikan RA/MI Al Amin binaan berupa dukungan untuk sarana dan prasarana dan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk siswa dan guru”. (Wawancara, 12 Desember 2022).

b. Implementasi CSR dalam Bentuk Pendampingan Posyandu

Posyandu merupakan garda terdepan pemantauan kesehatan bagi ibu dan buah hatinya. PT Phapros sadar dengan pentingnya keberadaan posyandu sehingga sering melakukan peningkatan kapasitas kader posyandu disebabkan kader posyandu memiliki peran krusial dalam memperbaiki gizi ibu dan anak balitanya. Pelatihan-pelatihan yang diberikan oleh PT Phapros kepada kader posyandu diantaranya, pelatihan pembuatan jajanan sehat untuk mencukupi gizi balita, pelatihan pola asuh yang baik bagi para orang tua terhadap anak balitanya dan bantuan sarana maupun prasarana berupa dua unit alat giling pembuatan makanan ringan kepada Posyandu Pelita Sehat Kelurahan Bongsari. Hal ini terlihat dari wawancara bersama Ibu Diah Istantri beliau mengatakan bahwa:

“Phapros rutin mengadakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas kader posyandu yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan penanganan kepada ibu dan anak balitanya supaya gizi dan tumbuh kembang balita optimal. Phapros sadar akan pentingnya pemenuhan gizi pada balita. Bantuan lain seperti timbangan dan mesin giling nantinya bisa digunakan dalam mengoptimalkan kinerja Posyandu Pelita Sehat.” (Wawancara, 12 Desember 2022).

Ibu Nuryama Sebagai Kader Posyandu Pelita Sehat menambahkan bahwa:

“Bantuan yang diberikan PT Phapros sangat berguna bagi kami kader Posyandu Pelita Sehat. Masnya bisa lihat mesin giling untuk membuat makanan ringan buat balita itu adalah bentuk fisik bantuan yang diberikan dan timbangan untuk menimbang berat badan anak. Kami para Kader Posyandu juga diberi pelatihan-pelatihan seperti pembuatan makanan ringan untuk anak balita dan cara pola asuh anak yang benar untuk anak balita agar dapat berkembang dengan baik.” (Wawancara, 14 November 2022).

2. Manfaat Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Kelurahan Bongsari

a. Manfaat Implementasi CSR dalam Mendapatkan Penghargaan

Menurut hasil wawancara peneliti, PT Phapros sebagai Perusahaan memikul tanggung jawab sosial terhadap warga sekitar demi pembangunan berkelanjutan. Dalam hasilnya Phapros menerima sambutan positif dari masyarakat, serta penghargaan-penghargaan berhasil didapatkan imbas dari terlaksananya program CSR yang telah dilakukan. Seperti yang disampaikan Bapak Hadi Kardoko:

“Pada tahun 2020 PT Phapros berhasil meraih penghargaan TOP 5 CSR For Indonesia CSR-PKBL Awards penghargaan ini diberikan kepada perusahaan BUMN dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang baik yang didasari pada asas kemanusiaan, kemakmuran dan berkelanjutan untuk semua. Pada tahun 2021 PT Phapros juga berhasil meraih penghargaan kembali yaitu TOP CSR Awards 2021 Anugerah CSR IDX Channel 2021. Lalu di tahun 2022 ini berhasil meraih penghargaan TOP CSR # Star 4 dan TOP Leader On CSR Commitment perusahaan dinilai berhasil dalam menjalankan program-program CSR, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat yang efektif dan berkualitas. Jadi dalam tiga tahun ini Phapros selalu mendapatkan penghargaan karena dinilai berhasil menjalankan CSR. Semua penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap Phapros untuk terus menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan demi terwujudnya tujuan pembangunan yang berkelanjutan.” (Wawancara, 15 Desember 2022).

Ibu Zahmilia Akbar menambahkan:

“Penghargaan-penghargaan yang Phapros capai adalah buah hasil kerja keras tim CSR-PKBL PT Phapros Tbk. Ternyata respon positif kami dapatkan atas kegiatan CSR yang Phapros lakukan dan itu sangat kami butuhkan karena akan membuat motivasi untuk terus melakukan kegiatan CSR yang berguna bagi semua masyarakat.” (Wawancara, 14 Desember 2022).

Ibu Diah Istantri juga menambahkan:

“Bagi Phapros sejujurnya prestasi tidak hanya dinilai dari piala, sertifikat atau hadiah uang tetapi pada hasil yang dicapai pada saat pendampingan maupun setelah pendampingan. Jadi kita melihat perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para binaan sehingga mereka mampu mandiri melalui program-program yang diluncurkan oleh Phapros.” (Wawancara, 12 Desember 2022).

b. Manfaat Impelementasi CSR dalam Mendapatkan Pelatihan

Menurut hasil wawancara peneliti, terdapat manfaat yang dirasakan Kader Posyandu Pelita Sehat dengan terlaksananya Program Pendampingan Posyandu oleh PT Phapros. Bahwasanya nampak adanya perubahan yang terjadi. Berharap program CSR terus berlanjut sehingga membuat masyarakat menjadi mandiri. Sejalan dengan penyampaian Ibu Nuryana:

“Kondisi balita di wilayah ini sebelum adanya Posyandu Pelita Sehat kurang aktif untuk menimbang di posyandu sehingga para Kader Posyandu tidak bisa memantau kondisi balita. Bantuan CSR yang diberikan PT Phapros membuat orangtua balita mau untuk menimbang lagi anak balitanya. Peningkatan kemampuan kader juga bertambah dengan adanya pelatihan-pelatihan sehingga kami bisa memberikan pelayanan terbaik bagi balita yang datang ke Posyandu. Harapan kami kedepannya dengan program CSR yang dilakukan adalah menjadi Posyandu mandiri menjadi rujukan dari Posyandu di Kota Semarang kalau bisa”. (Wawancara, 14 November 2022).

c. Manfaat Implementasi CSR dalam mendapatkan Pengembangan Infrastruktur

Sekolah RA/MI Al Amin mengalami pengembangan infrastruktur yang berdampak pada peningkatan jumlah murid. Selain itu guru dan tenaga pendidik juga merasakan adanya dampak yang dihasilkan setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan PT Phapros. Sejalan dengan penyampaian Bapak Irham menyampaikan bahwa:

“Manfaat yang sekolah rasakan adanya perubahan bangunan fisik sekolah menjadi lebih bagus dahulu pada tahun 2013 siswa yang bersekolah di Al Amin hanya sekitar 70 anak saat ini sekolah bisa menampung hingga 190 anak terjadi peningkatan yang pesat. Guru dan tenaga pendidik juga menerima manfaat pelatihan-pelatihan yang diberikan Phapros. Guru dan tenaga pendidik sekarang sudah bisa membuat email dan mengirim email lewat komputer serta mampu mengatasi jika ada bencana kebakaran. (Wawancara, 9 Desember 2022).

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Kegiatan *Corporate Social Responsibility* memerlukan pelaksana kegiatan agar program tersebut berjalan dengan baik. Dari data yang dikumpulkan peneliti mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi CSR di Kelurahan Bongsari diantaranya:

1. Faktor Pendukung Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Anggaran diperlukan untuk mendanai setiap program *Corporate Social Responsibility* agar dapat berjalan. Maka dari itu perusahaan mencairkan anggaran yang diberikan kepada mitra binaan CSR PT Phapros. Selain anggaran Sumber Daya Manusia sebagai pelaksana CSR juga menjadi faktor pendukung program CSR yang berjalan. Seperti yang disampaikan Bapak Hadi Hardoko:

“Anggaran sudah pasti. Phapros sampai dengan periode September 2022 telah menyalurkan dana sebesar Rp. 2.770.000.000 kepada 40 mitra yang tersebar bukan hanya di wilayah Kelurahan Bongsari tapi yang tersebar di Indonesia”. (Wawancara, 15 Desember 2022).

Ibu Zahmilia Akbar melanjutkan:

“Total dana yang dikucurkan pada tahap III/2022 ini sebanyak Rp. 1.115.000.000 dengan menjangkit 16 mitra binaan tersebar di berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dana tersebut merupakan

komitmen Phapros dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.” (Wawancara, 14 Desember 2022).

Ibu Diah Istantri menambahkan:

“Orang-orang yang terlibat dalam program yang dijalankan juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Karena keterlibatan mereka program CSR dapat berjalan sehingga memiliki manfaat yang bisa dirasakan.” (Wawancara, 12 Desember 2022).

2. Faktor Penghambat Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang.

Dalam pelaksanaannya masih ada hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan CSR di Kelurahan Bongsari. Hambatan tersebut dirasakan oleh penerima CSR. Bapak Irham menyampaikan:

“Kami kan menunggu bantuan dari laba menjual obat. Sehingga rentan berhenti. Seperti kasus Corona kemarin bantuan tidak kami terima jadi berhenti total dan ini baru mau mulai kembali. Jika ada anggaran prioritas yang khusus untuk kami mitra CSR PT Phapros mungkin bantuan akan terus berjalan.” (Wawancara, 9 Desember 2022).

Ibu Nuryana menambahkan:

“Hambatan yang terjadi waktu Covid-19 itu tidak ada lagi pelatihan yang biasa diadakan. Mungkin karena situasi juga tidak memungkinkan sehingga tidak ada pelatihan bagi para Kader Posyandu. Selebihnya pada saat normal pelatihan bagi Kader Posyandu masih terus berjalan.” (Wawancara, 14 November 2022)

BAB IV

ANALISIS DATA PENELITIAN

A. Analisis Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Implementasi *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab korporasi terhadap masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi di mana perusahaan berada, memajukan aspek sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan demi membangun taraf hidup masyarakat meningkat. Implementasi CSR yang akan berdampak kepada masyarakat bisa berbentuk pembinaan sekolah dan kemitraan dalam pendampingan posyandu. Manfaat implementasi *Corporate Social Responsibility* yang diperoleh perusahaan adalah mendapatkan penghargaan sementara manfaat bagi masyarakat adalah mendapatkan pelatihan dan pengembangan infrastruktur.

1. Bentuk-Bentuk Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Implementasi *Corporate Social Responsibility* adalah tanggung jawab korporasi terhadap masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lokasi di mana perusahaan berada, memajukan aspek ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lingkungan demi membangun taraf hidup masyarakat meningkat. Menurut (Wahyudi dan Busyro) bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* dapat berupa pembinaan kepada sektor pendidikan seperti pengembangan sarana pendidikan, beasiswa bagi siswa dan siswi serta pelatihan-pelatihan terhadap guru dan kemitraan antara perusahaan dengan masyarakat seperti pelatihan-pelatihan dalam meningkatkan kualitas SDM yang ada di masyarakat serta pendampingan posyandu.

PT Phapros dalam Implementasi CSR di Kelurahan Bongsari memberikan sumbangsih terhadap masyarakat sekitar. Berdasarkan keadaan

yang peneliti amati dan hasil wawancara yang peneliti laksanakan, bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari yaitu:

a. Implementasi CSR dalam bentuk Pembinaan Sekolah

Kelurahan Bongsari sendiri hanya memiliki satu sekolah tingkat dasar yakni RA/MI Al Amin. Awalnya bangunan sekolah Al Amin tidak bagus dan hanya mampu menampung sedikit siswa. Sehingga dari pihak sekolah berinisiatif mengirimkan proposal kepada PT Phapros. Pihak dari PT Phapros mendatangi sekolah untuk dilakukan *social mapping*. Setelah selesai PT Phapros menyatakan sekolah layak mendapatkan pembinaan. Letak sekolah dengan PT Phapros berada di satu Kelurahan yang sama yaitu Kelurahan Bongsari. Bentuk-bentuk pembinaan PT Phapros yaitu, siswa-siswa mendapatkan beasiswa dan pelatihan tilawati. Guru dan tenaga pendidik diberikan pelatihan mitigasi bencana dan pelatihan menggunakan komputer untuk keperluan sekolah. Bentuk *Corporate Social Responsibility* oleh PT Phapros sudah sesuai dengan teori (Wahyudi dan Busyro 2008:62) yang menyatakan pendampingan sekolah termasuk bentuk Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan untuk masyarakat.

Pembinaan sekolah merupakan bentuk CSR yang dilakukan oleh perusahaan hal ini diperlukan masih adanya sekolah-sekolah yang tidak layak sehingga sangat dibutuhkan perbaikan. Sekolah yang tidak layak harus diperbaiki karena akan menghambat proses belajar mengajar (Agung, Indra Putra, Ambarsari, A, dan Nurjanah, 2023:295; Ferkasa Alfiatsa, Rizqi dan Puji Astuti, 2022:50). Beasiswa juga termasuk dalam bentuk pimpinan sekolah di mana beasiswa diberikan kepada siswa-siswi berprestasi yang kekurangan biaya untuk melanjutkan sekolah. Beasiswa bisa dipakai siswa untuk memenuhi keperluan siswa yang tidak mampu dalam hal ini perusahaan juga memberikan beasiswa kepada siswa-siswa

yang tidak mampu dalam suatu sekolah dengan harapan siswa-siswa tersebut dapat terbantu dan angka putus sekolah dapat dikendalikan. Perusahaan harus memperhatikan beasiswa untuk siswa-siswa yang tidak mampu (Gideon, Ricca, Eva, Dolorosa, Eva, 2023:56; Gea, Imelda, Veronica, Saleh, Muhammad dan Rachmad, 2022:30; Ekawati, Gea, Puteri, Raharjo, Tri Santoso dan Resnawaty, 2022:67). Perusahaan dalam membina sekolah harus menyertakan tenaga pengajar yakni guru karena guru adalah sosok penting dalam pembelajaran di kelas. Guru-guru yang diberikan pelatihan-pelatihan akan menambah kemampuan dalam proses mengajar hal yang juga membuat siswa dapat berkembang dengan baik. Pembinaan sekolah tanpa melibatkan tenaga pengajar tidak lengkap (Puspita, Damiana Vania, Purbaya, Wiji Dwi, Frahmadiyan, Aditya, Magroho, 2023:256; Herista, Putri, Setiawati dan Sri Dewi 2023:38-40; Gideon, Ricca, Eva, Dolorosa, 2023:71).

b. Implementasi CSR dalam bentuk Pendampingan Posyandu

PT Phapros sering menyelenggarakan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas Kader Posyandu Pelita Sehat. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang kemampuan Kader Posyandu dalam melayani ibu dan balita. Karena pemenuhan gizi balita sangat penting. Bantuan unit alat giling makanan bayi dan unit timbangan sangat berguna. Alat-alat ini bisa digunakan Kader Posyandu agar pelayanan optimal. Selain itu, pelatihan pola asuh untuk balita juga diberikan bagi Kader Posyandu. Bentuk *Corporate Social Responsibility* oleh PT Phapros sudah sesuai dengan teori (Wahyudi dan Busyro, 2008:62) yang menyatakan pembinaan posyandu termasuk bentuk Implementasi *Corporate Social Responsibility* oleh Perusahaan untuk masyarakat.

Perusahaan harus turut serta membantu menangani persoalan kesehatan yang dirasakan masyarakat maka yang harus diperhatikan adalah kapasitas Posyandu yang menjadi tempat di mana penanganan dilakukan dalam

menjaga kesehatan dan tumbuh kembang anak (Wirman, Welly, Sari, Genny Gustina, Pratiwi, 2021:21; Rezeki, Sri, Nasdian, Fedian, Tony, 2020:265). Pendampingan Posyandu harus dilaksanakan dengan pelatihan-pelatihan terhadap Kader Posyandu yang menjadi pelaksana memantau kondisi balita. Kader Posyandu memiliki posisi yang penting sehingga pelatihan-pelatihan yang berguna akan menjadikan kader berkembang dengan baik dan kondisi kesehatan balita dapat dipantau dengan baik (Herista, Putri, Setiawati, 2023:75; Hariyadi, Nuriyatman, Eko, 2018:250).

2. Manfaat Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Menurut Suhandri salah satu manfaat yang perusahaan rasakan jika berhasil melaksanakan CSR adalah terbukanya dalam meraih penghargaan (Untung, 2009:7). Sementara menurut Chakraborty ada dua manfaat yang bisa dirasakan masyarakat apabila program CSR berjalan yakni peluang mendapatkan pelatihan dan pengembangan infrastruktur (Mardikanto, 2018:132). Program CSR sudah dilaksanakan PT Phapros. Perusahaan dan masyarakat merasakan manfaat dari program CSR yang terlaksana dengan baik.

a. Manfaat Implementasi CSR dalam Mendapatkan Penghargaan

PT Phapros berhasil meraih penghargaan TOP 5 CSR For Indoensia CSR-PKBL Awards pada tahun 2020 kemudian pada tahun 2021 meraih penghargaan TOP CSR Awards 2021 Anugerah CSR IDX Channel 2021 dan pada tahun 2022 meraih penghargaan CSR # Star 4 dan TOP Leader On CSR Commitment. Penghargaan diraih PT Phapros dikarenakan perusahaan dinilai telah melaksanakan CSR yang baik yang didasari pada asas kemanusiaan, kemakmuran dan berkelanjutan untuk semua. Hal ini sesuai dengan teori Suhandri mengenai manfaat yang bisa didapatkan perusahaan jika program CSR berjalan dengan baik yakni perusahaan berpeluang meraih penghargaan (Untung, 2009:7).

Penghargaan merupakan hasil yang dirasakan perusahaan jika dalam pelaksanaan CSR perusahaan berhasil dengan baik. Penghargaan dapat berasal dari pemerintah, lembaga dan masyarakat (Khoirunisa, Winda, Muhammad, 2022:620). Penghargaan juga adalah tanda bahwa keberhasilan perusahaan melaksanakan CSR akan mendapatkan sambutan positif dari berbagai elemen. Perusahaan yang mendapatkan penghargaan dinyatakan berhasil dalam melaksanakan CSR dan bisa menjadi contoh bagi perusahaan lainnya (Nugraheni, Aprilia, Toni, 2022:109; Gumilar, Sandi, Rahrjo, Santoso Tri, Nurliana, Chipta Wibawa, 2018:221; Silalahi, Zefanya, Luois Edo, Pradana, Bayu Ilham, 2022:421).

b. Manfaat Implementasi CSR dalam Pelatihan

Kader Posyandu Pelita Sehat merasakan adanya peningkatan kemampuan dengan terlaksananya pelatihan-pelatihan. Hal ini cukup baik dikarenakan kemampuan tersebut akan bermanfaat untuk memantau kondisi balita. Posyandu yang menjadi garda terdepan dalam memantau kesehatan balita juga bisa berjalan dengan optimal. Hal ini tentunya membuat orangtua akan menjadi semakin rajin memeriksakan kondisi balitanya di posyandu. Sesuai dengan teori Chakraborty mengenai manfaat yang bisa dirasakan masyarakat apabila program CSR yang dilaksanakan perusahaan berjalan tepat sasaran masyarakat akan memperoleh pelatihan-pelatihan (Mardikanto, 2018:132).

Jika semua posyandu yang ada di Indonesia sarannya baik dan Kader Posyandu memiliki keahlian yang mumpuni masyarakat juga akan merasakan manfaatnya. Karena yang terjadi hari ini Posyandu dalam kondisi buruk yang membuat masyarakat enggan memeriksa kesehatan balita di Posyandu. Mereka memilih untuk pergi ke Rumah Sakit (Gumilar, Sandi, Rahrjo, Santoso Tri, Apsari, Nurliana Cipta, Wibhawa, 2018:235; Herman, 2018:265; Tobing, Cecilia, Randi, Hardoso, Yoyok, 2022:10).

c. Manfaat Implementasi CSR dalam Pengembangan Infrastruktur

Sekolah RA/MI Al Amin yang merupakan satu-satunya sekolah yang terletak di Kelurahan Bongsari yang awalnya hanya dapat menampung siswa dengan jumlah 70 murid sekarang sudah berkembang pesat menjadi 190 murid. Hal ini tidak terlepas karena adanya pengembangan infrastruktur yang terjadi di sekolah tersebut hasil dari program CSR yang dilaksanakan oleh PT Phapros. Guru dan tenaga pengajar juga mendapatkan pelatihan komputer yang menjadikan para guru dapat menjalankan komputer untuk keperluan sekolah. Tidak berhenti sampai di sini pelatihan mitigasi bencana juga diberikan untuk mengasah kemampuan agar ketika terjadi kebakaran para guru dan tenaga kependidikan mengerti cara menanganinya. Hal ini sesuai dengan teori Chakraborty mengenai manfaat yang bisa dirasakan masyarakat apabila program CSR yang dilaksanakan perusahaan berjalan tepat sasaran masyarakat sekitar juga akan merasakan adanya pengembangan infrastruktur (Mardikanto, 2018:132).

Infrastruktur yang baik akan membuat siswa-siswi yang belajar merasa aman dan nyaman. Nanatinya akan terbentuk kebahagiaan yang tumbuh di dalam diri mereka dengan sekolahnya. Siswa-siswi juga akan menjaga agar infrastruktur sekolah dapat terpelihara dengan baik. Infrastruktur yang baik juga akan membuat para guru nyaman dalam menyampaikan pelajaran kepada anak muridnya. Guru sudah tidak perlu khawatir kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran karena sudah terbantu infrastruktur yang mendukung (Oktarinasasi, E, Yusuf, M, Arief, 2021:10; Najeminur, Supriadi, Andi, Syam, Hardi, 2021:107; Herman, 2018:278).

B. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

Faktor pendorong adalah faktor yang mendukung terlaksananya program *Corporate Social Responsibility* dengan baik sehingga menimbulkan manfaat bagi masyarakat. Sementara faktor penghambat merupakan hambatan dalam pelaksanaan program CSR sehingga tidak terlaksana dengan optimal.

Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang tidak dapat terhindar dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut adalah faktor pendukung dan faktor penghambat Implementasi *Corporate Social Responsibility* di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang:

Tabel 4. 1

Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Anggaran	Transparansi Anggaran tidak dilakukan
2	Koordinasi terjalin baik	Mengandalkan laba perusahaan
3	Komitmen pelaksanaan CSR	Pelaksanaan CSR rentan berhenti

Anggaran yang disediakan perusahaan dalam melaksanakan CSR adalah bagian dari faktor pendukung terlaksananya CSR. Anggaran dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan CSR. CSR dapat terlaksana dengan adanya anggaran yang membiayai program CSR. Program-program CSR yang dilaksanakan memiliki beragam bentuk. Semakin banyak bentuk-bentuk program CSR maka

anggaran yang disediakan juga semakin besar. Perusahaan perlu menyediakan anggaran agar CSR bisa bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu anggaran yang tersedia adalah faktor pendukung keberhasilan CSR Perusahaan (Sukmawati, Leny, Nufikho, Sabrina, Susanti, 2023:37; Arifiyana, Aulia, Widiarti, Wahyu, Pratiwi, 2022:295; Mangaga, Pratiwi, Indah, Khoiroh, 2019:33; Widagda, Faridl Miftah, Hermin Indah, Sulhan, 2018:106).

Selain anggaran yang menjadi faktor pendukung dibutuhkan koordinasi yang terjalin dengan baik antara perusahaan dengan masyarakat. Hal ini untuk menciptakan hubungan yang harmonis sehingga pelaksanaan CSR nantinya akan berjalan dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Yusuf, Muhammad, Biroum, Raden, Yoppianor, Zaky, Jailani, 2018:31; A, S, Darmawan Hendro, Naryoso, Agus, 2020:93).

Komitmen perusahaan dalam melaksanakan CSR bagian dari faktor pendukung karena perusahaan yang serius berperan dalam mengembangkan masyarakat akan memiliki komitmen yang tinggi. Komitmen dibutuhkan agar semangat untuk memajukan masyarakat dapat tercapai dengan maksimal (Zain, Ratna, 2021:103).

Apabila dalam praktiknya perusahaan tidak melakukan transparansi anggaran akan menyebabkan masyarakat menjadi tidak memiliki data untuk mengawasi dana CSR yang dikeluarkan perusahaan. Masyarakat tidak mengerti mengenai dana tersebut sudah tepat penggunaannya apa belum. Hal demikian merupakan faktor penghambat dalam implementasi CSR (Abuno, Melindah, Imelda, Clara, Nangoi, Grace B, Gamaliel, 2021:794). Perusahaan yang terlalu mengandalkan laba perusahaan juga akan kesulitan jika sewaktu-waktu laba perusahaan mengalami penurunan. Laba merupakan keuntungan yang perusahaan peroleh dari menjual produk-produknya penjualan sangat memengaruhi laba yang perusahaan dapatkan. Laba yang besar disebabkan oleh kemampuan perusahaan dalam memasarkan produknya. Hanya mengandalkan laba saja untuk keperluan CSR akan menghambat pelaksanaan CSR (Wardani,

Dewi Kusuma, 2018:23; Rahmawardani, Devi, Dwi, Muslichah, 2020:53). Jika laba terganggu maka implementasi CSR rentan berhenti. Masyarakat sebagai penerima bantuan akan merasakan dampak nyata. Perusahaan juga akan mendapatkan citra yang negatif dengan berhentinya pelaksanaan CSR hal ini tentu akan membuat perusahaan mendapatkan stigma negatif di masyarakat. Karena banyak program CSR yang tiba-tiba berhenti tanpa alasan yang jelas sehingga masyarakat tidak mengerti mengapa program CSR berhenti (Ni'mah, Zulfa, Qur'ota, A'yuni, Hendrawijaya A.T, Ariefianto, 2018:18; Alkhairani, Kamaliah, Rokhmawati, Andewi, 2020:15; Zetta, Zilvana, Tri Rahrjo, Risna, Resnawaty, 2021:541).

Berdasarkan data yang ada terlihat bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros Tbk di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang ada yang bersumber dari dalam dan luar perusahaan. Untuk menganalisa hal tersebut peneliti menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT adalah menganalisa *strength* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman) (Nur'aini, 2020:19).

Dalam implementasi CSR di Kelurahan Bongsari dapat dilihat faktor internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

Tabel 4. 2

Faktor Internal dan Faktor Eksternal Implementasi CSR
di Kelurahan Bongsari

Faktor Internal		Faktor Eksternal	
<i>Strength</i> (Kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	<i>Opportunities</i> (Peluang)	<i>Threat</i> (Ancaman)
Anggaran	Mengandalkan laba perusahaan	Koordinasi terjalin baik	Program CSR berhenti
Komitmen pelaksanaan CSR			Transparansi Anggaran tidak terlaksana

Dari tabel tersebut, faktor pendukung dan penghambat implementasi CSR di Kelurahan Bongsari berasal dari faktor internal dan faktor eksternal yaitu:

1. Faktor Internal

a. *Strength* (kekuatan)

- 1) Anggaran, PT Phapros dalam pelaksanaan program CSR menyiapkan anggaran keperluan yang dibutuhkan sehingga program CSR berjalan baik dan memiliki manfaat bagi masyarakat.
- 2) Komitmen pelaksanaan CSR, PT Phapros sebagai salah satu perusahaan BUMN berkomitmen dalam pelaksanaan CSR yang bersandar pada asas kemakmuran, kemanusiaan dan berkelanjutan bagi semua lapisan masyarakat.

b. *Weaknesses* (kelemahan)

Mengandalkan laba perusahaan, sejatinya sumber dana untuk melaksanakan program CSR dari laba perusahaan. Akan tetapi, jika perusahaan hanya mengandalkan laba perusahaan akan rentan mengalami hambatan bagi terlaksana program CSR.

2. Faktor Eksternal

a. *Opportunities* (peluang)

- 1) Koordinasi terjalin baik, perusahaan mendapatkan dukungan dari pihak masyarakat dalam pelaksanaan program-program yang ingin dilaksanakan.

b. *Threat* (ancaman)

- 1) Program CSR berhenti, pada saat terjadi pandemi Covid-19 pelaksanaan program CSR berhenti yang membuat mitra CSR tidak menerima bantuan CSR dari perusahaan.
- 2) Transparansi Anggaran tidak dilakukan, masyarakat selama ini hanya menerima begitu saja bantuan dari pihak perusahaan tanpa mengetahui apakah anggaran tersebut benar untuk pelaksanaan program CSR.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menjelaskan dan menguraikan pokok-pokok yang menjadi rumusan masalah dalam kajian implementasi *Corporate Social Responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari, peneliti memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk *Corporate Social Responsibility* oleh PT Phapros yaitu pembinaan sekolah dan pendampingan posyandu. PT Phapros melakukan pembinaan kepada sekolah RA/MI Al Amin yang adalah sekolah tingkat dasar satu-satunya yang berada di Kelurahan Bongsari. Letak sekolah yang berada di Kelurahan Bongsari menjadi penyebab PT Phapros menjadikan RA/MI Al Amin sebagai mitra binaan sekolah PT Phapros. Pendampingan Posyandu Pelita Sehat dilakukan PT Phapros dalam komitmen mencegah terjadinya gizi buruk dan stunting pada balita maka dari itu Posyandu sebagai garda terdepan perlu ditingkatkan kualitas dan pelayanannya agar dapat beroperasi dengan maksimal.

Manfaat yang dirasakan dari program pembinaan sekolah RA/MI Al Amin adalah sekolah mengalami pengembangan infrastruktur yang membuat terjadinya penambahan jumlah murid yang pesat dan guru serta tenaga kependidikan juga merasakan mendapatkan pelatihan-pelatihan menggunakan alat komputer dan pelatihan mitigasi bencana kebakaran. Kader Posyandu Pelita Sehat juga merasakan manfaat dari program pendampingan Posyandu yakni para Kader mendapatkan pelatihan-pelatihan yang bermanfaat bagi pemantauan kondisi ibu dan balita sehingga kemampuan kader menjadi bertambah hal ini sangat penting mengingat Posyandu merupakan garda terdepan pelayanan kesehatan pada balita.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi *corporate social responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang

a. Faktor pendukung implementasi *corporate social responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang terdiri dari faktor dalam dan luar perusahaan. Faktor internal yang mensupport implementasi CSR adalah tersedianya anggaran dan komitmen pelaksanaan CSR yang sudah menjadi tanggung jawab perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung implementasi CSR adalah koordinasi terjalin baik antara masyarakat dan perusahaan.

b. Faktor penghambat implementasi *corporate social responsibility* PT Phapros di Kelurahan Bongsari Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal yang menghambat implementasi CSR adalah mengandalkan laba perusahaan untuk melaksanakan program CSR di mana hal demikian memang umum terjadi namun rentan terjadi hambatan dalam pelaksanaan program CSR. Sedangkan faktor eksternal yang menghambat implementasi CSR adalah berhentinya pelaksanaan program CSR dan transparansi anggaran tidak dilakukan. Program CSR yang tidak berjalan akan menyebabkan masyarakat sebagai mitra tidak mendapatkan manfaat dan tidak dilakukannya anggaran hanya membuat masyarakat tidak mengetahui secara pasti anggaran CSR perusahaan apakah digunakan dengan semestinya atau tidak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dan kesimpulan di atas, penulis sampaikan beberapa saran untuk pihak PT Phapros bahwa, PT Phapros dalam melaksanakan program CSR tidak sepenuhnya mengandalkan laba perusahaan harus ada cara lain mendapatkan anggaran untuk melaksanakan kegiatan CSR harapannya adalah ketika laba perusahaan mengalami gangguan pelaksanaan program terus terlaksana. PT Phapros juga perlu melakukan transparansi anggaran dalam pelaksanaan program CSR agar masyarakat bisa melihat dan mengawasi apakah anggaran tersebut digunakan dengan semestinya atau tidak.

Saran untuk masyarakat Kelurahan Bongsari sebagai mitra CSR yakni, diharapkan bantuan CSR yang diberikan bisa dimanfaatkan semaksimal mungkin sehingga menghasilkan manfaat yang besar pula. Karena perubahan yang terjadi pada masyarakat adalah indikator dari keberhasilan pelaksanaan program CSR.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuno, M. I. C., Nangoi, G. B., dan Gamaliel, H. (2021). Evaluasi Penerapan Corporate Social Responsibility di PT Remaja Jaya Mobilindo Manado. *Jurnal EMBA*, 9(4), 793-800.
- Agung, I. P., Ambarsari, A., dan Nurjanah, D. (2023). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) di Perusahaan PT. Andes Argo Investama terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Petani Sawit di Desa Selimatan Jaya, Kecamatan Kendawangan, Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat. *AGROFOROTECH*, 1(1), 290-310.
- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alkhaerani., Kamaliah., dan Rokhmawati, A. (2020). Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 31(1), 10-25.
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., dan Resnawaty, R. (2018). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) El-Corps. *Social Work Journal*, 8(2), 211–218. [https://Doi: 10.24198/share.v8i2.20082](https://doi.org/10.24198/share.v8i2.20082)
- Arifiyama, A., dan Widiarti, P. W. (2022). Implementasi Program Corporate Social Responsibility dalam Meningkatkan Citra PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Cilacap. *Jurnal Ilmu Komunikasi UNY*, 5, 293-305.
- Arikunto, Suharsmi. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Bungin, Burhan. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.

- Djamil, M. (2017). *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Ekawanti, G. P., Raharjo, S. T., dan Resnawaty, R. (2022). Implementasi CSR Melalui Program Kampung Berseri Astra (KBA) oleh PT Astra Internasional Tbk. *Humanitas*, IV(II), 21-34.
- Fauzi, F., Dencik, A. B., dan Asiati, D. I. (2021). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akutansi: Aplikasi SPSS dan EViews untuk Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ferkasa, A. R., dan Astuti, P. (2022). Pelaksanaan Kemitraan Pemerintah dan Swasta Melalui Inovasi CSR pada PT Djarum Foundation Untuk Mencetak Tenaga Terampil. *Journal of Politic and Government Studies*, 11.
- Gea, I. V., Saleh, M., dan Suharto, R. B. (2022). Peran Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Tingkat Pembangunan Desa. *Inovasi*, 18(3), 551-560.
- Gideon, R., Eva, D., dan Hutajulu, J. P. (2023). Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Finnantara Intiga Melalui Program Desa Makmur Peduli Api (DMPA) Bidang Pertanian Pangan. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 14(2), 125-139. <https://doi.org/10.19184/jsp.v14i2.24124>
- Gumilar, S., Raharjo, T. S., Apsari, N. C., dan Wibhawa, B. (2018). Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Kesehatan Anak Balita (Kasus Pada CSR PT. Pertamina TBBM Bandung Group). *Journal Social Work*, 8(2), 225-234.
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadi, Nor. (2018). *Corporate Social Responsibility Edisi 2*. Yogyakarta: Expert.
- Hamid, Nur. (2020). Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Gempa Bumi (Mengenang 14 Tahun Silam Gempa Bumi Bantul, Yogyakarta). *Altruis*, 1(2), 81-89.

- Hamid, Nur. (2020). Urgensi Pendidikan Kebencanaan Kepada Masyarakat. *Equilibrium*, 8(2), 232-239. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3444>
- Haryadi., dan Nuriyatman, E. (2018). Analisis Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina dalam Menunjang Pengembangan Masyarakat di Kecamatan Sungai Gelam Provinsi Jambi Tahun 2015-2016. *Jurnal Hukum Republica*, 17(2), 246-263.
- Hasanah, N., Syam, D., dan Jati, W. A. (2017). Pengaruh Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Reviu Akutansi Dan Keuangan*, 5(1), 711–720.
- Hatta, A. M. (2013). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Husna Pasadena Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 13(2), 387–404. <https://doi.org/DOI: 10.21580/dms.2013.132.60>
- Herista, P., dan Setiawati, S. D. (2023). Implementasi CSR Program Health & Nutrition di Site Rantau. *Procedding of Management*, 10(1), 454–460.
- Huda, M. M. (2019). Implementasi CSR Perusahaan Migas dalam Pelayanan Kesejahteraan Masyarakat di Tuban. *Asketik*, 3(1), 79-92.
- Khoirin, N., Eman S., dan Huda, N. (2014). *Pemberdayaan Petani Kebun Pisang di Lahan Kosong Sekitar Bandara Ahmad Yani Semarang*. Semarang: LP2M UIN Walisongo.
- Khoirunisa, W., dan Muhammad, R. N. (2022). Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT Kereta Api Indonesia (Persero). *Journal Indonesia Accounting Literacy*, 02(03), 619-629.
- Kurnia, A., Shaura, A., Rahrjo, S. T., dan Resnawaty, R. (2019). Sustainable Development dan CSR. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 231–237.

- Kurniawan, S., dan Khairunisa, M. (2023). Implementasi Dana *Corporate Social Responsibility* dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Perspektif Ekonomi Syariah. *Journal Sharia and Law* , 2(3), 689-703.
- Manggaga, P. I., Khaerah, N., dan B, A, Surianto. (2019). *Corporate Social Responsibility* Energy Equity Epic (Sengkang) PTY. Ltd dalam Meningkatkan Pembangunan Berkelanjutan di Desa Poleonro Kecamatan Gilireng Kabupaten Wajo. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi*, 1(1), 32-38.
- Mardikanto, Totok. (2018). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D., dan Nainggolan, R. R. E. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Najeminur., Supriadi, A., dan Syam, Herdi. (2021). Efektivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) Energy Equity Epic Sengkang Pty. Ltd. *Jurnal Pamator*, 14 (2), 106-116.
- Ni'mah, Zulfa, Qur'ota, A'yuni, Hendrawijaya A.T, Ariefianto, L. (2018). Hubungan Antara Pemberdayaan Masyarakat Dengan Program Corporate Social Responsibility PT. Tirta Investama Desa Tenggilisrejo Kabupaten Pasuruan. *Learning Community*, 2, 17–20.
- Nugraheni, A., dan Toni, A. (2022). Peran Public Relation dalam CSR “Program Wash” PT Aqua Danone Indonesia. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 5(1), 106-120.
- Nur'aini, Fajar. (2020). *Teknik Analisis SWOT Pedoman menyusun strategi yang efektif & efisien serta cara mengelola kekuatan & ancaman*. Yogyakarta: Quadrant.

- Nurbaiti, S. R., dan Bambang, N. A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Proceeding Biology Education Conference*, 14(1), 224–228.
- Oktarinasari, E., Yusuf, M., dan Arief, T. (2021). Penerapan Program Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Tambang Batubara PT. X di Kabupaten Lahat. *Jurnal Pertambangan*, 5(1), 9-13.
- Pimay, A., Riyadi, A., dan Hamid, N. (2022). Pendampingan Masyarakat Sub Urban Melalui Penguatan Kapasitas Sumber Daya Manusia di Kelurahan Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 7(1), 84-100. <https://doi.org/10.24235/e.power.v7i1/101380>
- Prayogo, D., dan Hilarius, Y. (2012). Efektivitas Program CSR/CD dalam Pengentasan Kemiskinan: Studi Peran Perusahaan Geotermal di Jawa barat. *Jurnal Sosiologi MASYARAKAT*, 17(1), 1–22.
- Puspita, D. V., Purbaya, W. D., Frahmadiyan, A., dan Magroho, I. (2023). Praktik CSR PLN Nusantara Power Up Paiton Melalui Program Peternakan Terintegrasi Desa Selobanteng. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat*, 4 (1), 215–229.
- Rachmawardani, D. D., dan Mulichah. (2020). *Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 12(2), 52-59.
- Rezeki, S., dan Nasdian, F. T. (2020). Hubungan Keberhasilan Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Unilever dengan Keberdayaan Perempuan Pedesaan. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 4(2), 261-274.

- Riyadi, A. (2018). Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1). 1–30. <https://doi.org/DOI: 10.21580/jid.v38.1.3966> PDF
- Riyanto, S., Azis, M. N. L., dan Putera, A. R. (2021). *Analisis SWOT Sebagai Penyusunan Suatu Organisasi*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- S, Hendro, D., dan Naryoso, A. (2020). Komitmen Lingkungan dan Budaya CSR Kreatif Multitema Batik Alam Malon PT Indonesia Power Semarang Power Generation Unit. *Acta Diurna*, 16(1), 92-101.
- Silalahi, Z. L. E., dan Pradana, B. I. (2022). Implementasi Strategi Corporate Social Responsibility (CSR) dan Dampak Terhadap Kehidupan Masyarakat. *Jurnal Kewirausahaan dan Inovasi*, 1(4), 420-427.
- Slamet, Yulius. (2012). *Modal Sosial dan Kemiskinan*. Surakarta: UNS Press.
- Soewadji, Jusuf. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiarso., Riyadi, A., dan Rusmadi. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17, 343–365. <https://doi.org/DOI: 10.21580/dms.2017.172.2433>
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukmawati, L., H, Nufikho. S., Susanti., dan Sarwono. (2023). Implementasi CSR (Corporate Social Responsibility) di PT. PJB UBJOM Pacitan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(1), 36–41.
- Sulistiyani, A. T. (2017). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Sutedi, Adrian. (2012). *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Untung, Budi. (2014). *CSR Dalam Dunia Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Untung, B. H. (2009). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyudi, I. dan Azheri, B. (2008). *Corporate Social Responsibility: Prinsip, Pengaturan dan Implementasi*. Malang: In-Trans Publishing.
- Wardani, D. K., dan Santi, D. K. (2018). Pengaruh Tax Planning, Ukuran Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.
- Widhagha, M. F., Wahyuni, H. I., dan Sulhan, M. (2018). Relasi Sosial dalam Praktik Kebijakan CSR. *Journal of Society and Media*, 3(1), 105-125.
- Wirman, W., Sari, G. G., dan Pratiwi, I. K. (2021). Strategi Pengelolaan Komunikasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bukit Mekar PT Pertamina RU II Dumai. *Jurnal SIMBOLIKA*, 7(1), 35-46.
- Yusuf, M., Bernandianto, R. B., Yopiannor, F. R., dan Jailani, M. (2018). Kajian Optimalisasi Pemanfaatan CSR untuk Kegiatan Produktif dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 4(1), 30-36.

- Zain, R. N. W. (2021). Implementation of CSR Activities from Stakeholder Theory Perspective in Wika Mengajar. *Jurnal Vokasi Administrasi Bisnis*, 3(1), 102-107.
- Zetta, Z. Z., Raharjo, S. T., dan Resnawaty, R. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(3), 539-549.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAF WAWANCARA

Identitas Informan I

Nama : Hadi Kardoko
Jabatan : Direktur Utama
Tanggal Wawancara : 15 Desember 2023
Waktu Wawancara : 10:00-10:15

1. Apa peran perusahaan dalam memajukan masyarakat menurut Bapak?

“Begini, setiap korporasi yang saya pahami memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk masyarakat sekitar dan pemangku kepentingan. PT Phapros sendiri terikat dengan komitmen tersebut dan menjalankannya untuk tujuan pembangunan yang berkelanjutan.”

2. Apa manfaat yang diterima PT Phapros setelah melaksanakan program CSR Bapak?

“Pada tahun 2020 PT Phapros berhasil meraih penghargaan TOP 5 CSR For Indonesia CSR-PKBL Awards penghargaan ini diberikan kepada perusahaan BUMN dengan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang baik yang didasari pada asas kemanusiaan, kemakmuran dan berkelanjutan untuk semua. Pada tahun 2021 PT Phapros juga berhasil meraih penghargaan kembali yaitu TOP CSR Awards 2021 Anugerah CSR IDX Channel 2021. Lalu di tahun 2022 ini berhasil meraih penghargaan TOP CSR # Star 4 dan TOP Leader On CSR Commitment perusahaan dinilai berhasil dalam menjalankan program-program CSR, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat yang efektif dan berkualitas. Jadi dalam tiga tahun ini Phapros selalu mendapatkan penghargaan karena dinilai berhasil menjalankan CSR. Semua penghargaan merupakan bentuk apresiasi terhadap Phapros untuk terus menerapkan praktik bisnis berkelanjutan melalui Implementasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan demi terwujudnya tujuan pembangunan yang berkelanjutan.”

3. Apa yang menjadi faktor pendukung terlaksananya program CSR PT Phapros Bapak?

“Anggaran sudah pasti. Phapros sampai dengan periode September 2022 telah menyalurkan dana sebesar Rp. 2.770.000.000 kepada 40 mitra yang tersebar bukan hanya di wilayah Kelurahan Bongsari tapi yang tersebar di Indonesia”.

Identitas Informan II

Nama : Zahmilia Akbar
Jabatan : Sekretaris Perusahaan
Tanggal Wawancara : 14 Desember 2022
Waktu Wawancara : 09:00-09:15

1. Apa Phapros aktif melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan Ibu?

“Kami (Phapros) memiliki komitmen untuk aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan.”

2. Apakah arti penghargaan-penghargaan tersebut bagi PT Phapros Ibu?

“Penghargaan-penghargaan yang Phapros capai adalah buah hasil kerja keras tim CSR-PKBL PT Phapros Tbk. Ternyata respon positif kami dapatkan atas kegiatan CSR yang Phapros lakukan dan itu sangat kami butuhkan karena akan membuat motivasi untuk terus melakukan kegiatan CSR yang berguna bagi semua masyarakat.”

3. Berapa jumlah anggaran yang dikeluarkan PT Phapros untuk mendanai program CSR pada tahun 2022 Ibu?

“Total dana yang dikucurkan pada tahap III/2022 ini sebanyak Rp. 1.115.000.000 dengan menjaring 16 mitra binaan tersebar di berbagai daerah di Jawa Tengah dan Jawa Barat. Dana tersebut merupakan komitmen Phapros dalam menjalankan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan harapannya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

Identitas Informan III

Nama : Diah Istantri
Jabatan : Manajer CSR PT Phapros
Tanggal Wawancara : 12 Desember 2022
Waktu Wawancara : 09:30-10:00

1. Bagaimana RA/MI Al Amin bisa memperoleh program pembinaan sekolah Ibu?

“RA/MI Al Amin masuk ring 1 karena letaknya yang berada di Kelurahan Bongsari. Maka dari itu, PT Phapros memberikan RA/MI Al Amin binaan berupa dukungan untuk sarana dan prasarana dan pelatihan-pelatihan yang berguna untuk siswa dan guru”.

2. Apa saja bantuan yang Phapros berikan untuk Posyandu Pelita Sehat?

“Bantuan yang diberikan PT Phapros sangat berguna bagi kami kader Posyandu Pelita Sehat. Masnya bisa lihat mesin giling untuk membuat makanan ringan buat balita itu adalah bentuk fisik bantuan yang diberikan dan timbangan untuk menimbang berat badan anak. Kami para Kader Posyandu juga diberi pelatihan-pelatihan seperti pembuatan makanan ringan untuk anak balita dan cara pola asuh anak yang benar untuk anak balita agar dapat berkembang dengan baik.”

3. Apakah arti penghargaan-penghargaan tersebut bagi PT Phapros?

“Bagi Phapros sejujurnya prestasi tidak hanya dinilai dari piala, sertifikat atau hadiah uang tetapi pada hasil yang dicapai pada saat pendampingan maupun setelah pendampingan. Jadi kita melihat perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh para binaan sehingga mereka mampu mandiri melalui program-program yang diluncurkan oleh Phapros.”

Identitas Informan IV

Nama : Bapak Irham
Jabatan : Kepala Sekolah RA/MI Al Amin
Tanggal Wawancara : 9 Desember 2022
Waktu Wawancara : 11:30-12:00

1. Apa bentuk bantuan CSR yang diterima RA/MI Al Amin Bapak?

“Bangunan sekolah kami ini tadinya sangat buruk dan sudah tidak layak saya berninisiatif mengirimkan proposal ke PT Phapros. Setelah itu pihak Phapros mengecek sekolah dan melakukan pemetaan. Karena letak sekolah berada satu Kelurahan dengan PT Phapros akhirnya sekolah Al Amin menjadi binaan PT Phapros. Sekarang dengan bantuan dari PT Phapros bangunan sekolah menjadi bagus. Lalu, siswa-siswa mendapatkan beasiswa dari PT Phapros dan pelatihan tilawati karena sesuai dengan anjuran Kemenag. SDM guru dan tenaga kependidikan juga ikut pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PT Phapros seperti pelatihan penggunaan komputer dan mitigasi bencana saat terjadi kebakaran.”

2. Apa manfaat yang sekolah rasakan setelah mendapatkan pembinaan dari PT Phapros?

“Manfaat yang sekolah rasakan adanya perubahan bangunan fisik sekolah menjadi lebih bagus dahulu pada tahun 2013 siswa yang bersekolah di Al Amin hanya sekitar 70 anak saat ini sekolah bisa menampung hingga 190 anak terjadi peningkatan yang pesat. Guru dan tenaga pendidik juga menerima manfaat pelatihan-pelatihan yang diberikan Phapros. Guru dan tenaga pendidik sekarang sudah bisa membuat email dan mengirim email lewat komputer serta mampu mengatasi jika ada bencana kebakaran.”

3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR Bapak?

“Kami kan menunggu bantuan dari laba menjual obat. Sehingga rentan berhenti. Seperti kasus Corona kemarin bantuan tidak kami terima jadi berhenti total dan ini baru mau mulai kembali. Jika ada anggaran prioritas yang khusus untuk kami mitra CSR PT Phapros mungkin bantuan akan terus berjalan.”

Identitas Informan V

Nama : Ibu Nuriyah
Jabatan : Kader Posyandu
Tanggal Wawancara : 14 November 2023
Waktu Wawancara : 11:30-12:00

1. Bagaimana pendapat Ibu tentang program CSR PT Phapros?

“Bantuan yang diberikan PT Phapros sangat berguna bagi kami kader Posyandu Pelita Sehat. Masnya bisa lihat mesin giling untuk membuat makanan ringan buat balita itu adalah bentuk fisik bantuan yang diberikan dan timbangan untuk menimbang berat badan anak. Kami para Kader Posyandu juga diberi pelatihan-pelatihan seperti pembuatan makanan ringan untuk anak balita dan cara pola asuh anak yang benar untuk anak balita agar dapat berkembang dengan baik.”

2. Bagaimana kondisi sebelum dan sesudah adanya program CSR pendampingan Posyandu Pelita Sehat?

“Kondisi balita di wilayah ini sebelum adanya Posyandu Pelita Sehat kurang aktif untuk menimbang di posyandu sehingga para Kader Posyandu tidak bisa memantau kondisi balita. Bantuan CSR yang diberikan PT Phapros membuat orangtua balita mau untuk menimbang lagi anak balitanya. Peningkatan kemampuan kader juga bertambah dengan adanya pelatihan-pelatihan sehingga kami bisa memberikan pelayanan terbaik bagi balita yang datang ke Posyandu. Harapan kami kedepannya dengan program CSR yang dilakukan adalah menjadi Posyandu mandiri menjadi rujukan dari Posyandu di Kota Semarang kalau bisa”.

3. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program CSR Ibu?

“Hambatan yang terjadi waktu Covid-19 itu tidak ada lagi pelatihan yang biasa diadakan. Mungkin karena situasi juga tidak memungkinkan sehingga tidak ada pelatihan bagi para Kader Posyandu. Selebihnya pada saat normal pelatihan bagi Kader Posyandu masih terus berjalan.

LAMPIRAN-LAMPIRAN GAMBAR



Wawancara dengan Bapak Ircham Kepala Sekolah MI Al Amin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Adjie Firmansyah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bekasi, 10 November 1998
Alamat : Perumahan Trias Estate Blok G 8/3
RT 003/014 Kelurahan Wanasari,
Kecamatan Cibitung, Kabupaten Bekasi
Nomor Whatsapp : 6288210669352
Email : jie.kecoa@gmail.com

Pendidikan Formal:

TK Ulul Albab Cibitung

SDN Wanasari 15 Cibitung

SMPN 2 Cibitung

SMKN 1 Cikarang Barat

Semarang, 19 September 2023

Adjie Firmansyah

NIM 1701046070